

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI**

NONOR 47 TAHUN 1999

Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun 2007-2009

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Erni Utami

NIM : 042114058

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI**

NONOR 47 TAHUN 1999

Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun 2007-2009

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Erni Utami

NIM : 042114058

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR 47 TAHUN 1999
Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun 2007-2009**

Oleh:

Erni Utami

NIM: 042114058

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., QIA

Tanggal: 3 Juni 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi

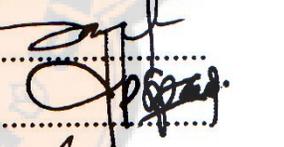
**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR 47 TAHUN 1999
Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun 2007-2009**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Erni Utami
NIM: 042114058

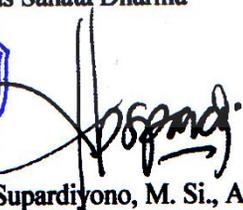
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 22 Juni 2011
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M. M., Akt.	
Sekretaris: Lisia Apriani, S. E., M. Si., Akt., QIA.	
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., QIA.	
Anggota : Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt., QIA.	
Anggota : Antonius Diksa Kuntara, S. E., M. F. A., QIA.	

Yogyakarta, 30 Juni 2011
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt., QIA.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.”

(Matius 21: 22)

Bersyukurlah untuk saat-saat sulit karena saat seperti itu engkau bisa bertumbuh..

Bersyukurlah untuk setiap keterbatasanmu kerana itu memberimu kesempatan memperbaiki diri. . .

Bersyukurlah untuk setiap tantangan karena itu akan membangun kekuatan dan karaktermu. . .

Bersyukurlah untuk kesalahan yang pernah engkau perbuat karena itu memberimu pelajaran berharga. . . .

Untuk merasa berbahagia bukan diperlukan lebih banyak tapi diperlukan hati yang bersyukur untuk hal-hal kecil yang sudah ada pada kita. . . .

Bersyukurlah bukan karena matahari terbit indah, namun bersyukurlah karena masih diberi Allah kesempatan menikmati matahari pagi indah. . . .

(Anonim)

Karya kecil ini ku persembahkan kepada:

- ♥ *Tuhanku Yesus Kristus atas kasih dan berkat yang melimpah kepadaku*
- ♥ *Kedua orang tuaku (Sunardi & Ester Sukini) yang sangat kucintai, terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayangnya.*
- ♥ *Adekkku Wisnu Anggoro terima kasih atas doa dan semangatnya*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR 47 TAHUN 1999**

Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun 2007-2009

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 22 Juni 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila ini kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Juni 2011
Yang membuat pernyataan,

(Erni Utami)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Erni Utami

Nomor Mahasiswa : 042114058

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

“ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 47 TAHUN 1999”

Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun 2007-2009

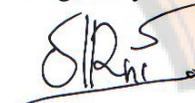
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 30 Juni 2011

Yang menyatakan



(Erni Utami)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

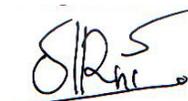
1. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S. J. selaku Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Pimpinan dan seluruh karyawan PDAM Kabupaten Wonosobo, khususnya Pak Munadi dan Pak Hasan yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu dalam memperoleh data.
3. Bapak H. Supandi atas segala bantuannya.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
5. Bapakku Sunardi dan Ibuku Ester Sukini yang tak pernah berhenti mendukung, memberikan perhatian, dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Adekku Wisnu Anggoro atas bantuan dan semangatnya.
7. Pakdhe Pujo, Budhe Pujo, dan Mbak Rina atas nasehat-nasehat dan doanya selama ini.
8. Bu Ermi, Mas Wawan, Mas Leo atas nasehat, semangat motivasi dan masukannya.
9. Teman-teman MPTku, Dina, Tante, Angga, Mas Ganis, Mas Viko, Siska, Mbak Dian atas bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman satu atapku di Wuluh 3 AB Papringan, Mbak Whenty, Lina, Angie, Galih, Linda, Mbak Indri untuk kebersamaan dan semangatnya.
11. Teman-temanku Vela, Adel, Angel, Q-ting, Bening, Falen, Ngadul, Ana, Adinata, Bobby, Nana, Kris, Eny, Kentik untuk bantuan dan semangatnya.
12. Semua pihak yang banyak membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 30 Juni 2011


(Erni Utami)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

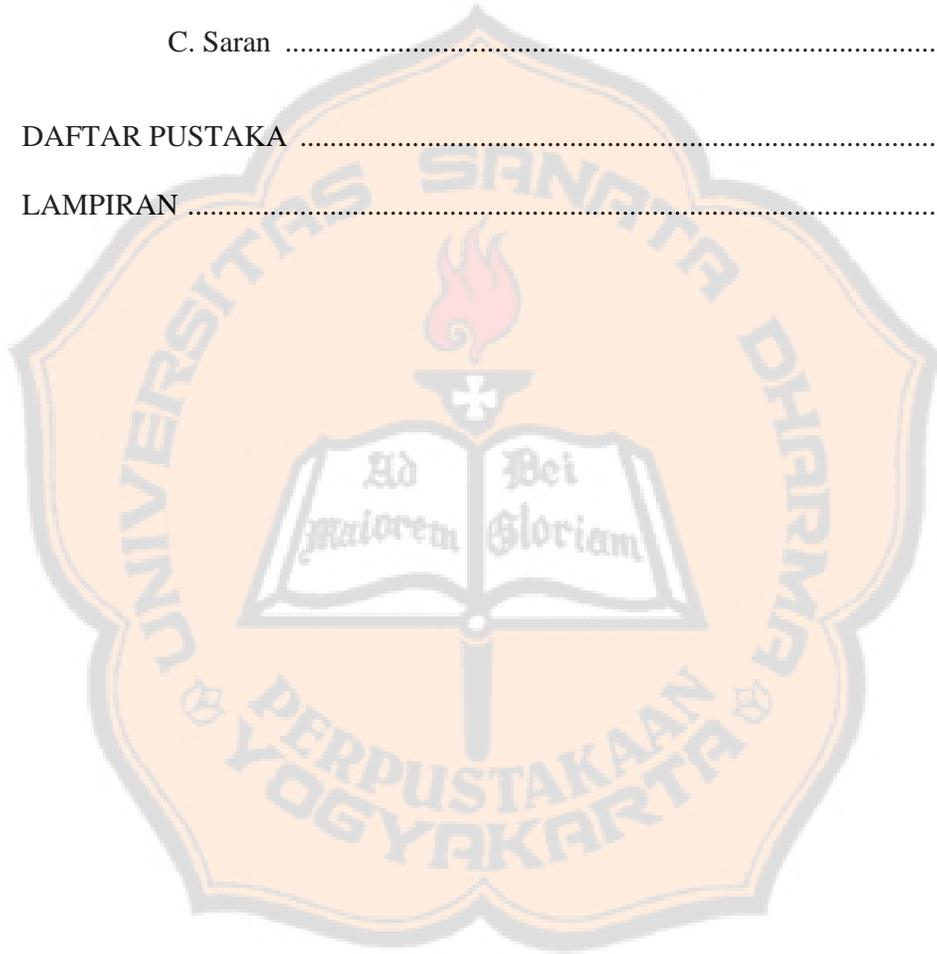
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Laporan Keuangan	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pengertian Laporan Keuangan	6
2. Tujuan Laporan Keuangan	6
3. Pihak-pihak Pemakai Laporan Keuangan	6
4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	8
5. Unsur-unsur Laporan Keuangan	9
6. Jenis-jenis Laporan Keuangan	11
B. Analisis Kinerja	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	15
C. Obyek Penelitian	15
D. Data Yang Diperlukan	15
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Teknik Analisis Data	16
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	34
A. Gambaran PDAM Wonosobo	34
B. Tujuan dan Fungsi Perusahaan	34
C. Struktur Organisasi	35
D. Kondisi Teknis PDAM Kabupaten Wonosobo	38
E. Kebijakan Akuntansi	41
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
A. Analisis Data	49

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Pembahasan	71
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	81
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Kinerja PDAM	33
Tabel 2. Jumlah Karyawan	36
Tabel 3. Realisasi produksi, distribusi, penjualan dan kebocoran air tahun 2007, 2008, 2009	38
Tabel 4. Cakupan Pelayanan	38
Tabel 5. Jumlah Pelanggan	39
Tabel 6. Kapasitas Menganggur	40
Tabel 7. Laba Sebelum Pajak	49
Tabel 8. Aktiva Produktif	49
Tabel 9. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	50
Tabel 10. Perubahan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif dan Perhitungan Bonus	50
Tabel 11. Rasio Laba terhadap Penjualan	51
Tabel 12. Perubahan Rasio Laba terhadap Penjualan dan Perhitungan Bonus	51
Tabel 13. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	52
Tabel 14. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	53
Tabel 15. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang	54
Tabel 16. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	55
Tabel 17. Rasio Laba Operasi Sebelum Penyusutan, terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	56
Tabel 18. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	57
Tabel 19. Piutang Usaha	57

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 20. Penjualan Per Hari	58
Tabel 21. Jangka waktu penagihan	58
Tabel 22. Efektifitas Penagihan air	58
Tabel 23. Nilai Aspek Keuangan untuk Periode 2007, 2008, 2009	59
Tabel 24. Nilai Kinerja dari Aspek Keuangan untuk Periode 2007, 2008, 2009	60
Tabel 25. Rasio Cakupan Pelayanan	60
Tabel 26. Perubahan Rasio Cakupan Pelayanan dan Perhitungan Bonus	60
Tabel 27. Kualitas Air Distribusi	61
Tabel 28. Kontinuitas Air	62
Tabel 29. Rasio Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi	62
Tabel 30. Rasio Tingkat Kehilangan Air	63
Tabel 31. Perubahan Rasio Tingkat Kehilangan Air dan Perhitungan Bonus	63
Tabel 32. Rasio Peneraan Air Meter	64
Tabel 33. Kecepatan Penyambungan Baru	65
Tabel 34. Rasio Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata Per Bulan	65
Tabel 35. Kemudahan Pelayanan	66
Tabel 36. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan	66
Tabel 37. Nilai Aspek Operasional untuk Periode 2007, 2008, dan 2009	67
Tabel 38. Nilai Kinerja dari Aspek Operasional untuk Periode 2007, 2008, dan 2009	68
Tabel 39. Rencana Jangka Panjang	68
Tabel 40. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas	68
Tabel 41. Prosedur Operasi Standar	68

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 42. Gambar Nyata Laksana (<i>As Built Drawing</i>)	69
Tabel 43. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	69
Tabel 44. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	69
Tabel 45. Tertib Laporan Internal	69
Tabel 46. Tertib Laporan Eksternal	69
Tabel 47. Opini Auditor Independen	70
Tabel 48. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir	70
Tabel 49. Nilai Aspek Administrasi untuk Periode 2007, 2008, dan 2009...	70
Tabel 50. Nilai Kinerja dari Aspek Administrasi untuk Periode 2007, 2008, dan 2009	71
Tabel 51. Klasifikasi Tingkat Keberhasilan Kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo untuk Periode 2007, 2008, dan 2009	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi 37



ABSTRAK

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR 47 TAHUN 1999**

Studi Kasus pada PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun 2007-2009

Erni Utami
NIM : 042114058
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yang dilakukan pada PDAM Kabupaten Wonosobo.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan, data operasional dan data administrasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan menurut Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999 menunjukkan bahwa kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo pada tahun 2007 memiliki total kinerja sebesar 49,43 dengan klasifikasi “cukup”, tahun 2008 memiliki total kinerja sebesar 54,27 dengan klasifikasi “cukup”, dan tahun 2009 memiliki total kinerja sebesar 62,39 dengan klasifikasi “baik”. Pada tahun 2007 dan 2008 PDAM memiliki kinerja “cukup”, faktor yang paling mempengaruhi adalah kinerja keuangan yang rendah yang disebabkan oleh kerugian yang dialami oleh PDAM Kabupaten Wonosobo. Sedangkan pada tahun 2009, PDAM memiliki kinerja “baik” karena pada tahun tersebut PDAM Kabupaten Wonosobo mendapatkan keuntungan.

ABSTRACT

**AN ANALYSIS OF THE PERFORMANCE OF MUNICIPAL
WATERWORKS BASED ON THE MINISTER FOR INTERNAL
AFFAIRS DECREENUMBER 47 IN 1999
A Case Study at Municipal Waterworks of Wonosobo Regency in 2007-2009**

Erni Utami
NIM : 042114058
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

The purpose of this research was to know the performance of Municipal Waterworks. This research was a case study at Municipal Waterworks of Wonosobo Regency.

In this research, the data consisted of financial report, operational report, and administration report. The data gathering techniques were interview and documentation. The data analysis techniques were based on The Minister for Internal Affairs Decree Number 47 in 1999 about the performance evaluation of Municipal Waterworks.

The results of the data analysis and the description based on The Minister for Internal Affairs Decree Number 47 in 1999 showed that the total performance value of Municipal Waterworks in 2007 was 49,43 with performance category was sufficient, in 2008 the result was 54,27 with performance category was sufficient, and in 2009 the result was 62,39 with performance category was good. In 2007 and 2008, The Municipal Waterworks had sufficient performance, this was influenced by the low financial performance which was caused by loss in the Municipal Waterworks of Wonosobo Regency. While, in 2009 the Municipal Waterworks had good performance because in this year the Municipal Waterworks got profit.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan di negara kita saat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat atau disebut juga pembangunan di bidang ekonomi. Salah satu usaha pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kemampuan berusaha bagi pengusaha dalam mengelola usahanya atau kegiatan membutuhkan modal untuk membiayai usaha yang dijalankan. Modal tersebut sangat berperan bagi pengusaha dalam mengelola usahanya agar dapat berkembang sehingga keuntungan yang diperoleh dapat meningkat.

Konsep pembangunan secara umum adalah usaha untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat, melalui pembangunan diusahakan ada perbaikan dari kondisi pasif statis dan tertinggal menjadi aktif, dinamis, serta masyarakat yang lebih maju. Salah satu kebijakan pembangunan adalah peningkatan sarana air bersih, meskipun bukan menempati urutan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Usaha dalam mengelola air bersih memerlukan organisasi yang handal dan profesional. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah Perusahaan Daerah yang bergerak di bidang pengelolaan dan pelayanan air bersih. Sebagai perusahaan yang bertugas melayani kebutuhan manusia yang sangat mendasar yaitu air bersih, maka PDAM berkewajiban untuk meningkatkan cakupan pelayanan seiring dengan

pertambahan jumlah penduduk dan kenaikan taraf hidup masyarakat. Dalam upaya mencapai fungsi pelayanan yang baik dan menjadi Perusahaan Daerah yang sehat diperlukan upaya-upaya yang dimulai dengan melakukan identifikasi faktor-faktor yang ada dan secara signifikan berpengaruh terhadap upaya pencapaian sasaran tersebut di atas. PDAM merupakan perusahaan yang menjalankan 2 fungsi yaitu: “*social oriented*”(pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih) dan “*profit oriented*” (bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sumber penerimaan daerah).

Sebagai perusahaan yang melayani sektor publik dan juga diharapkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah maka PDAM dalam menjalankan operasionalnya dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan yang biasa digunakan yaitu memperhitungkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Perhitungan dan pertimbangan pendapatan dengan biaya perusahaan dituangkan dalam rencana anggaran pendapatan dan biaya perusahaan. Rencana anggaran PDAM dibuat untuk menjaga kestabilan usaha, sehingga PDAM tidak hanya menjadi sumber pendapatan daerah tetapi dapat meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kepada masyarakat dengan melakukan investasi pengembangan jaringan air bersih. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan didirikannya PDAM dapat tercapai. Selain itu perencanaan anggaran juga dapat dipergunakan sebagai tolok ukur oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen dan pemilik perusahaan dalam hal ini Pemerintah Daerah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun

kegagalan PDAM dalam menjalankan usahanya. Sehingga manajemen maupun pemilik perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan dan langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi maupun meningkatkan keberhasilan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu sangat penting bagi PDAM untuk dapat meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui keberhasilan direksi dalam mengelola PDAM dilakukan penilaian terhadap kinerja pada setiap akhir tahun buku sebagaimana ditetapkan dalam Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah: Bagaimana kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo selama tiga tahun dari tahun 2007 sampai dengan 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo selama tiga tahun

dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan dan kemampuan PDAM Kabupaten Wonosobo serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi PDAM Kabupaten Wonosobo untuk menilai perkembangan kinerja PDAM sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo dalam mengambil langkah pengembangan PDAM Kabupaten Wonosobo.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka khususnya yang berkaitan dengan kinerja PDAM.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kinerja sesuai dengan apa yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Memuat teori-teori yang dijadikan dasar untuk penelitian, pembahasan serta sebagai dasar untuk mengolah data.

Bab III Metode Penelitian

Memuat jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, data yang diperlukan, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Memuat gambaran umum PDAM, tujuan dan fungsi perusahaan, struktur organisasi, kondisi teknis PDAM Kabupaten Wonosobo.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Memuat analisis data yang dilakukan penulis dan pembahasannya.

Bab VI Penutup

Memuat kesimpulan dan saran serta keterbatasan penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan perusahaan (Sarwoko dan Halim, 1989). Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Rahardjo, 1989: 1).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2005: 5).

3. Pihak-pihak pemakai Laporan Keuangan

Menurut IAI (2007: 2), pihak-pihak pemakai laporan keuangan meliputi:

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi

yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi ini untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut dan memungkinkan investor untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi yang mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan sumber daya dan oleh karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2007: 5).

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi

memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus juga andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

5. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas (disajikan pada laporan keuangan yang disebut neraca). Masing-masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 9).

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2005: 9).

Kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Prastowo dan Juliaty, 2005: 10). Sedangkan menurut (Munawir, 2004) ekuitas adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Sedangkan unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang

disebut laporan laba rugi. Masing-masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Penghasilan (*Income*)

Menurut (IAI, 2007: 75) definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*).

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal.

b. Beban (*Expense*)

Menurut (IAI, 2007: 78) definisi beban mencakup baik kerugian (*loss*) maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

6. Jenis-jenis Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi tertentu. Laporan laba-rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak

dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan (Sarwoko dan Halim, 1989).

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan/ penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan perubahan ekuitas untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian perusahaan selama periode yang bersangkutan.

c. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, terdiri atas aktiva dan pasiva (terdiri dari utang dan modal). Aktiva mencerminkan hasil keputusan investasi yang meliputi jenis, kegunaan dan besarnya (proporsi investasi). Sedangkan pasiva mencerminkan hasil keputusan pendanaan, yang meliputi jenis, kegunaan dan besarnya masing-masing sumber dana (Prastowo dan Juliaty, 2005: 79).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Laporan arus kas terbagi menjadi tiga

tipe: operasi, investasi, dan keuangan. Bagian terpenting dari laporan arus kas adalah aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi. Aliran kas yang berasal dari aktivitas ini melaporkan kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas utama bisnis, atau oleh pusat usaha kemakmuran.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal serta informasi tambahan. Catatan atas laporan keuangan sangat diperlukan karena laporan keuangan itu sendiri singkat dan padat. Karena itu penjelasan yang tidak dapat diringkas dijelaskan secara lebih terperinci pada catatan atas laporan keuangan (Rahardjo, 1989: 1).

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi tambahan mengenai:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijaksanaan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

B. Analisis Kinerja

Kinerja mengandung pengertian kemampuan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu badan usaha tinggi rendahnya kinerja diukur dengan laba yang dihasilkan.

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 17 dikemukakan bahwa (IAI, 2007: 17):

“Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya”.

Menurut Mulyadi (1997: 419), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagi organisasi berdasarkan saran, kriteria, dan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam rangka mencapai sasaran organisasi sesuai standar perilaku yang sudah ditetapkan agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan studi kasus yaitu penelitian tentang obyek tertentu pada perusahaan yang akan dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Wonosobo. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian hanya berlaku bagi perusahaan yang dianalisis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PDAM Kabupaten Wonosobo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2010.

C. Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah laporan keuangan dan laporan lain yang mendukung kinerja operasional dan administrasi PDAM Kabupaten Wonosobo tahun 2007, 2008, dan 2009.

D. Data Yang Diperlukan

1. Data Primer

- a. Gambaran Umum Perusahaan
- b. Struktur Organisasi
2. Data Sekunder
 - a. Laporan laba-rugi tahun 2007-2009
 - b. Neraca tahun 2007-2009
 - c. Data dan informasi operasional yang menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai gambaran umum perusahaan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan yang tersedia pada perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kinerja keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo dari tahun 2007-2009 menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan:
 - a. Menghitung 10 indikator aspek keuangan.
 - 1) Menghitung Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri

Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
> 10%	5
> 7% - 10%	4
> 3% - 7%	3
> 0% - 3%	2
≤ 0%	1

Menghitung bonus peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva

Produktif :

$$\text{Nilai Bonus} = \text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif tahun ini} \\ - \text{Rasio Laba terhadap aktiva Produktif tahun} \\ \text{ lalu.}$$

Rasio	Nilai
> 12%	5
> 9% - 12%	4
> 6% - 9%	3
> 3% - 6%	2
> 0% - 3%	1

2) Menghitung Rasio Laba terhadap Penjualan

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
> 20%	5
> 14% - 20%	4
> 6% - 14%	3
> 0% - 6%	2
≤ 0%	1

Menghitung bonus peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan

Nilai Bonus = Peningkatan rasio dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Rasio	Nilai
> 12%	5
> 9% - 12%	4
> 6% - 9%	3
> 3% - 6%	2
≤ 0% - 3%	1

3) Menghitung Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri

Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
> 1,75 - 2,00	5
> 1,50 - 1,75 atau > 2,00 – 2,30	4
> 1,25 – 1,50 atau > 2,30 – 2,70	3
> 1,00 – 1,25 atau > 2,70 – 3,00	2
≤ 1,00 atau > 3,00	1

4) Menghitung Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Total Utang

$$= \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri

Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
≤ 0,5	5
> 0,5 – 0,7	4
> 0,7 – 0,8	3
> 0,8 – 1,00	2
> 1,00	1

5) Menghitung Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang

$$= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
> 2,0	5
> 1,7 – 2,0	4
> 1,3 – 1,7	3
> 1,0 – 1,3	2
≤ 1,0	1

6) Menghitung Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

$$= \frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
≤ 0,50	5
> 0,50 – 0,65	4
> 0,65 – 0,85	3
> 0,85 – 1,00	2
> 1,00	1

7) Menghitung Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok Dan Bunga Jatuh Tempo

$$= \frac{\text{Laba operasi sebelum penyusutan}}{\text{Angsuran pokok + Bunga jatuh tempo}}$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri

Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
> 2,0	5
> 1,7 – 2,0	4
> 1,3 – 1,7	3
> 1,0 – 1,2	2
≤ 1,0	1

8) Menghitung Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

$$= \frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}}$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri

Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
≤ 2,0	5
> 2,0 – 4,0	4
> 4,0 – 6,0	3
> 6,0 – 8,0	2
> 8,0	1

9) Menghitung Jangka Waktu Penagihan Piutang

$$= \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan per hari}}$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
≤ 60	5
$> 60 - 90$	4
$> 90 - 150$	3
$> 150 - 180$	2
> 180	1

10) Menghitung Efektivitas Penagihan

$$= \frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
$> 90\%$	5
$> 85\% - 90\%$	4
$> 80\% - 85\%$	3
$> 75\% - 80\%$	2
$\leq 75\%$	1

- b. Menghitung total nilai aspek keuangan dengan menjumlahkan nilai dari sepuluh indikator pada aspek keuangan.
- c. Menghitung jumlah nilai yang diperoleh pada aspek keuangan, dengan nilai bobot 45 dan maksimum nilai 60, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Aspek Keuangan} &= \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times \text{Bobot} \\ &= \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{60} \times 45 \end{aligned}$$

2. Aspek Operasional

a. Menghitung dan memberikan nilai 10 indikator aspek operasional:

1) Menghitung Cakupan Pelayanan

$$= \frac{\sum \text{Penduduk terlayani}}{\sum \text{Penduduk}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Kota		Kabupaten	
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai
> 80%	5	> 60%	5
> 60% - 80%	4	> 45% - 60%	4
> 40% - 60%	3	> 30% - 45%	3
> 20% - 40%	2	> 15% - 30%	2
≤ 20%	1	≤ 15%	1

Menghitung bonus Peningkatan Cakupan Pelayanan

Nilai Bonus = Peningkatan Cakupan Pelayanan

Kota		Kabupaten	
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai
> 12%	5	> 8%	5

> 9% - 12%	4	> 6% - 8%	4
> 6% - 9%	3	> 4% - 6%	3
> 3% - 6%	2	> 2% - 4%	2
≤ 0% - 3%	1	≤ 0% - 2%	1

2) Memberikan penilaian Kualitas Air Distribusi

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Kualitas Air	Nilai
- Memenuhi syarat air minum	3
- Memenuhi syarat air bersih	2
- Tidak memenuhi syarat	1

3) Memberikan Penilaian Kontinuitas Air

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Kontinuitas Air	Nilai
- Semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	2
- Belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1

4) Menghitung Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

$$= \frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas Terpasang}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
> 90%	4
> 80% - 90%	3
> 70% - 80%	2
≤ 70%	1

5) Menghitung Tingkat kehilangan air

$$= \frac{\sum \text{m3 air yang didistribusikan} - \text{air yang terjual}}{\sum \text{m3 yang didistribusikan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
≤ 20%	4
> 20% - 30%	3
> 30% - 40%	2
> 40%	1

Nilai Bonus= Penurunan tingkat kehilangan air

Rasio Kehilangan Air

Tahun Lalu	Tahun ini	Nilai
> 60%	≤ 20%	10
> 60%	> 20% - 21% ; atau	9
> 50% - 60%	≤ 20%	
> 60%	> 21% - 22% ; atau	8
> 50% - 60%	> 20% - 21% ; atau	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

> 40% - 50%	≤ 20%	
> 60%	> 22% - 23% ; atau	7
> 50% - 60%	> 21% - 22% ; atau	
> 40% - 50%	> 20% - 21% ; atau	
> 30% - 40%	≤ 20%	
> 60%	> 23% - 24% ; atau	6
> 50% - 60%	> 22% - 23% ; atau	
> 40% - 50%	> 21% - 22% ; atau	
> 30% - 40%	> 20% - 21% ; atau	
> 27% - 30%	≤ 20%	
> 60%	> 24% - 25% ; atau	5
> 50% - 60%	> 23% - 24% ; atau	
> 40% - 50%	> 22% - 23% ; atau	
> 30% - 40%	> 21% - 22% ; atau	
> 27% - 30%	> 20% - 21% ; atau	
> 24% - 27%	≤ 20%	
> 60%	> 25% - 27% ; atau	4
> 50% - 60%	> 24% - 25% ; atau	
> 40% - 50%	> 23% - 24% ; atau	
> 30% - 40%	> 22% - 23% ; atau	
> 27% - 30%	> 21% - 22% ; atau	
> 24% - 27%	> 20% - 21% ; atau	
> 23% - 24%	≤ 20%	
> 60%	> 27% - 30% ; atau	3
> 50% - 60%	> 25% - 27% ; atau	

> 40% - 50%	> 24% - 25% ; atau	
> 30% - 40%	> 23% - 24% ; atau	
> 27% - 30%	> 22% - 23% ; atau	
> 24% - 27%	> 21% - 22% ; atau	
> 23% - 24%	> 20% - 21% ; atau	
> 22% - 23%	≤ 20%	
> 60%	> 30% - 40% ; atau	2
> 50% - 60%	> 27% - 30% ; atau	
> 40% - 50%	> 25% - 27% ; atau	
> 30% - 40%	> 24% - 25% ; atau	
> 27% - 30%	> 23% - 24% ; atau	
> 24% - 27%	> 22% - 23% ; atau	
> 23% - 24%	> 21% - 22% ; atau	
> 22% - 23%	> 20% - 21% ; atau	
> 21% - 22%	≤ 20%	
> 60%	> 40% - 50% ; atau	1
> 50% - 60%	> 30% - 40% ; atau	
> 40% - 50%	> 27% - 30% ; atau	
> 30% - 40%	> 25% - 27% ; atau	
> 27% - 30%	> 24% - 25% ; atau	
> 24% - 27%	> 23% - 24% ; atau	
> 23% - 24%	> 22% - 23% ; atau	
> 22% - 23%	> 21% - 22% ; atau	
> 21% - 22%	> 20% - 21% ; atau	
≤ 21%	≤ 20%	

6) Menghitung Peneraan meter air

$$= \frac{\sum \text{pelanggan yang meterainya ditera}}{\sum \text{seluruh pelanggan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
> 20% - 25%	3
> 10% - 20%	2
> 0% - 10% atau > 25%	1

7) Memberikan Penilaian Kecepatan penyambungan baru

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Lamanya	Nilai
- ≤ 6 hari kerja	2
- > 6 hari kerja	1

8) Menghitung Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan

$$= \frac{\sum \text{pengaduan yang telah selesai ditangani}}{\sum \text{seluruh pengaduan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Rasio	Nilai
≥ 80%	2
< 80%	1

9) Memberikan Penilaian Kemudahan Pelayanan

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Ketersediaan	Nilai
- Tersedia	2
- Tidak tersedia	1

10) Menghitung Rasio karyawan per 1000 pelanggan

$$= \frac{\sum \text{karyawan}}{\sum \text{pelanggan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio di atas dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Kota		Kabupaten	
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai
≤ 6	5	≤ 8	5
> 6 - 7	4	> 8 - 11	4
> 7 - 9	3	> 11 - 15	3
> 9 - 10	2	> 15 - 18	2
> 10	1	> 18	1

- b. Menghitung total nilai aspek operasional dengan menjumlahkan nilai dari sepuluh indikator pada aspek operasional
- c. Menghitung jumlah nilai yang diperoleh pada aspek operasional, dengan nilai bobot 40 dan maksimum nilai 47, yaitu:

$$\text{Aspek Operasional} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times \text{Bobot}$$

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{47} \times 40$$

3. Aspek Administrasi

a. Memberikan penilaian 10 indikator aspek administrasi

1) Rencana jangka panjang

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Pelaksanaan	Nilai
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2
- tidak memiliki	1

2) Rencana organisasi dan uraian tugas

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Pelaksanaan	Nilai
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2
- tidak memiliki	1

3) Prosedur operasi standar

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Pelaksanaan	Nilai
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2
- tidak memiliki	1

4) Gambar nyata laksana (*as built drawing*)

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Pelaksanaan	Nilai
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2
- tidak memiliki	1

5) Pedoman penilaian kerja karyawan

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Pelaksanaan	Nilai
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2

- tidak memiliki 1

6) Rencana kerja dan anggaran perusahaan (rkap)

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Pelaksanaan	Nilai
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2
- tidak memiliki	1

7) Tertib laporan internal

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Pelaksanaan	Nilai
- dibuat tepat waktu	2
- tidak tepat waktu	1

8) Tertib laporan eksternal

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Pelaksanaan	Nilai
- dibuat tepat waktu	2
- tidak tepat waktu	1

9) Opini auditor independen

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Opini	Nilai
- Wajar tanpa pengecualian	4
- Wajar dengan pengecualian	3
- Tidak memberikan pendapat	2
- Pendapat tidak wajar	1

10) Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir

Hasil penilaian dinilai berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999.

Tindak Lanjut	Nilai
- Tidak ada temuan	4
- Ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3
- Ditindaklanjuti, sebagian selesai	2
- Tidak ditindaklanjuti	1

b. Menghitung total nilai aspek administrasi dengan menjumlahkan nilai dari sepuluh indikator pada aspek administrasi

c. Menghitung jumlah nilai yang diperoleh pada aspek administrasi, dengan nilai bobot 15 dan maksimum nilai 36, yaitu:

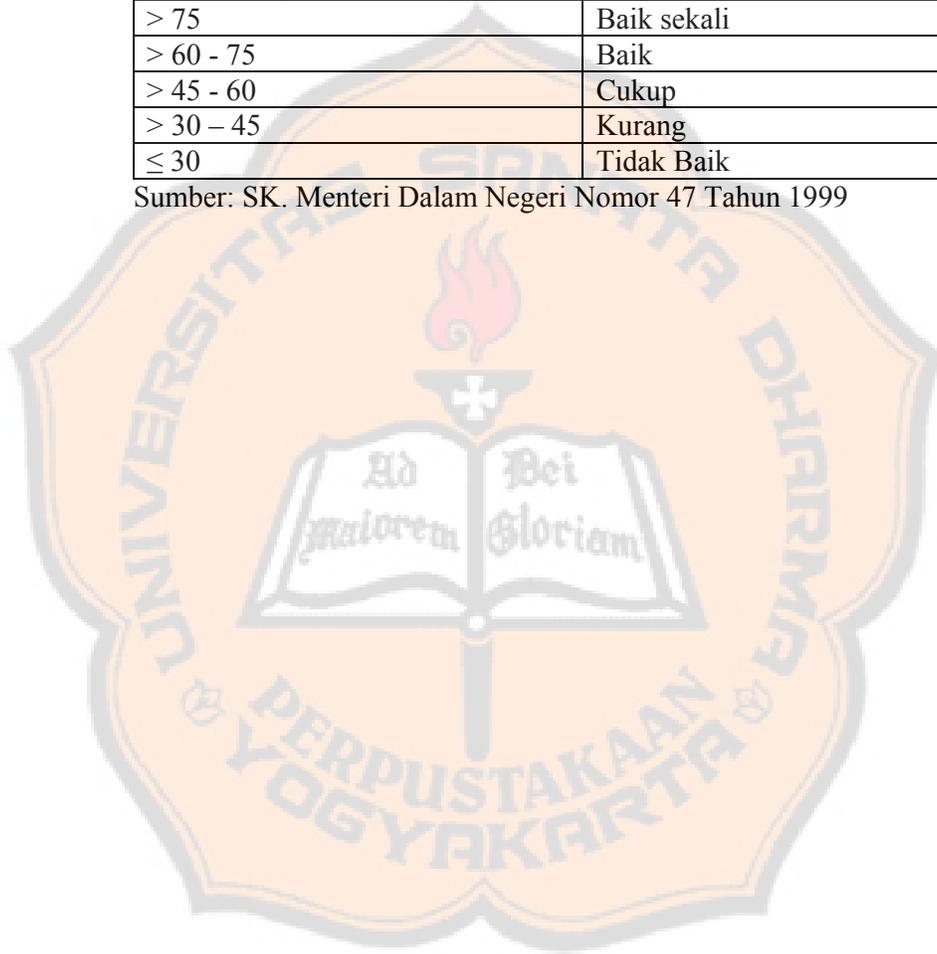
$$\text{Aspek Administrasi} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times \text{Bobot}$$

4. Menjumlahkan nilai dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.
5. Menentukan tingkat klasifikasi kinerja PDAM.

Tabel 1. Klasifikasi Kinerja PDAM

Nilai Kinerja	Tingkat keberhasilan
> 75	Baik sekali
> 60 - 75	Baik
> 45 - 60	Cukup
> 30 - 45	Kurang
≤ 30	Tidak Baik

Sumber: SK. Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran PDAM Wonosobo.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Wonosobo terbentuk berdasarkan Perda Pemerintah Daerah Wonosobo No. A-113 Tahun 1976, Tanggal 3 Februari 1976 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Wonosobo, yang selanjutnya disempurnakan dengan Perda No. 25 Tahun 2001 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Wonosobo. Kantor Pusat PDAM Kabupaten Wonosobo terletak di pusat Kota Kabupaten Wonosobo.

Secara administratif Kabupaten Wonosobo dibagi menjadi 15 kecamatan yang meliputi 264 desa atau kelurahan. Dari 15 kecamatan yang hanya ada satu yang belum teraliri PDAM yaitu kecamatan Kalibawang. Jumlah pelanggan sampai dengan Desember 2009 adalah 54.400. Untuk wilayah Jawa Tengah jumlah pelanggan di PDAM Wonosobo berada pada peringkat ketiga setelah PDAM Kodya Semarang dan PDAM Kodya Surakarta.

B. Tujuan dan Fungsi Perusahaan

Tujuan didirikannya PDAM adalah meningkatkan kualitas dan kontinuitas pelayanan, meningkatkan ketercakupan pelayanan, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan kualitas dan kesejahteraan pegawai, meningkatkan kontribusi kepada daerah, meningkatkan kemitraan dan

meningkatkan pendapatan perusahaan. Fungsi PDAM Kabupaten Wonosobo adalah mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di Kabupaten Wonosobo dan sekitarnya. Dalam menjalankan fungsi tersebut, kegiatan perusahaan meliputi:

1. Mengolah sumber air untuk memperoleh air bersih dan menyalurkannya kepada pelanggan.
2. Membangun jaringan distribusi dan transmisi dalam rangka mengoptimalkan penyaluran air bersih kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
3. Melakukan pemeliharaan jaringan distribusi dan transmisi untuk menekan kebocoran atau kehilangan air.

C. Struktur Organisasi

1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Struktur organisasi dan uraian tugas PDAM Kabupaten Wonosobo ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Wonosobo Nomor 13 Tahun 2000 Tanggal 18 Juli 2000 tentang Susunan organisasi, Tata Kerja, dan Uraian Tugas Direksi serta Unsur Staf dan Unsur Pelaksana perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Wonosobo.

2. Personalia,

Jumlah personalia perusahaan menurut statusnya terinci sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Karyawan

Jabatan	2007	2008	2009
Direksi	2	2	3
Pegawai Tetap Perusahaan	288	285	283
Tenaga Kontrak	44	43	44
Jumlah Karyawan	334	330	330

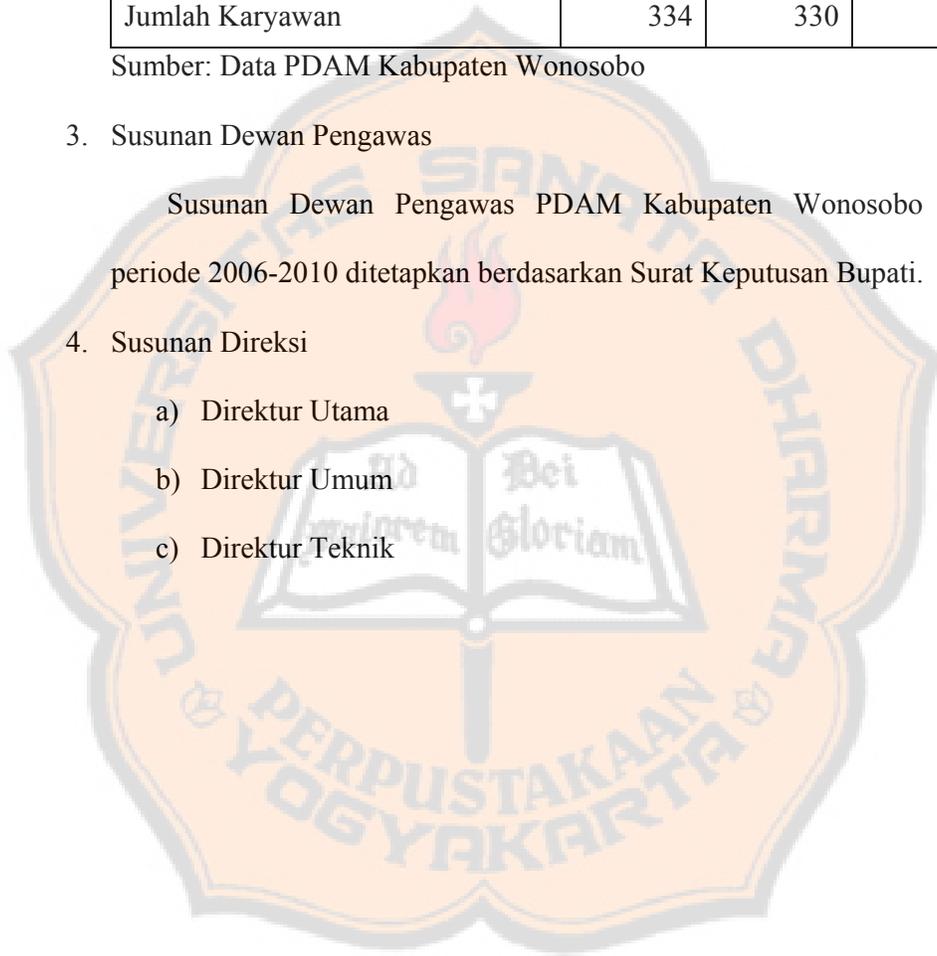
Sumber: Data PDAM Kabupaten Wonosobo

3. Susunan Dewan Pengawas

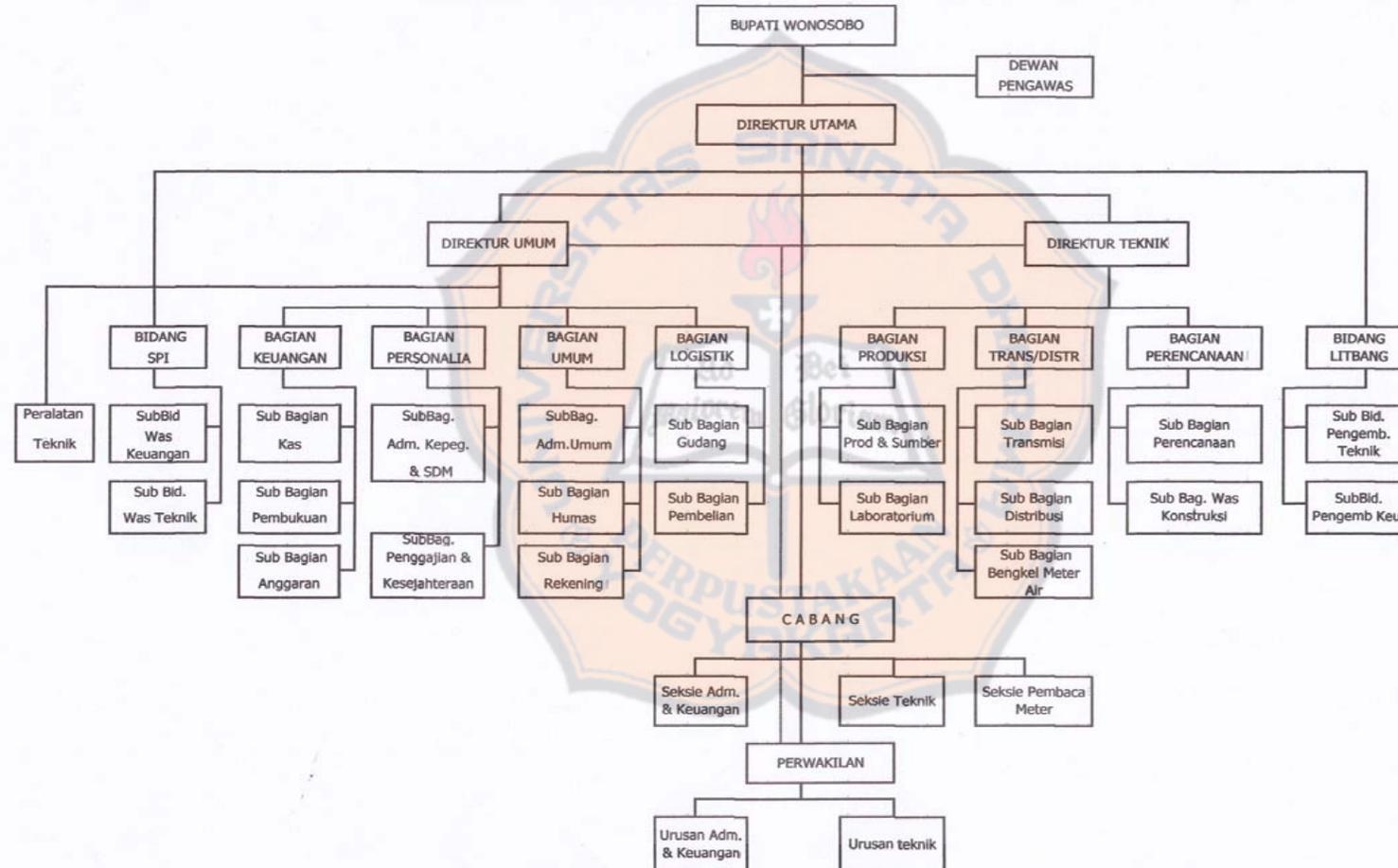
Susunan Dewan Pengawas PDAM Kabupaten Wonosobo untuk periode 2006-2010 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati.

4. Susunan Direksi

- a) Direktur Utama
- b) Direktur Umum
- c) Direktur Teknik



Gambar 1. Struktur Organisasi PDAM Kabupaten Wonosobo



D. Kondisi Teknis PDAM Kabupaten Wonosobo

1. Realisasi produksi, distribusi, penjualan dan kebocoran air

Realisasi produksi, distribusi, penjualan dan kebocoran air PDAM Kabupaten Wonosobo dari tahun 2007, 2008, dan 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Realisasi produksi, distribusi, penjualan dan kebocoran air tahun 2007, 2008, 2009.

Uraian	2007	2008	2009
a.Produksi Air	22.925.715	22.577.407	21.941.707
b.Distribusi Air	22.925.715	22.577.407	21.941.707
c.Air terjual/ terkonsumsi	12.337.015	12.692.306	13.248.313
d.Air yang hilang dari air yang terjual terhadap produksi			
- Volume	10.588.700	9.885.101	8.693.394
- Dalam %	46,19	43,78	39,62
Air yang hilang dari air yang terjual terhadap produksi			
- Volume	10.588.700	9.885.101	8.693.394
- Dalam %	46,19	43,78	39,62

Sumber: Data PDAM Kabupaten Wonosobo

2. Perluasan Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan air bersih kepada masyarakat berdasarkan penduduk administrasi pada akhir tahun 2007 sampai dengan akhir tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Cakupan Pelayanan

Tahun	Jumlah penduduk terlayani	Jumlah penduduk
2007	272.464	777.722
2008	279.300	778.760
2009	289.532	784.231

Sumber: Data PDAM Kabupaten Wonosobo

3. Jumlah Pelanggan

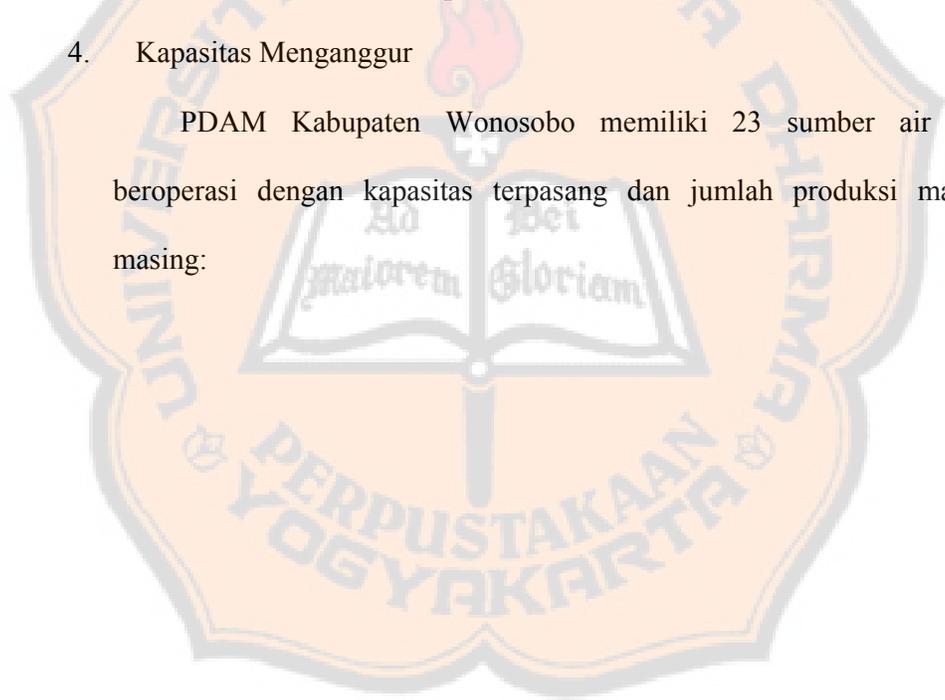
Tabel 10. Jumlah Pelanggan

No	Golongan Tarif	2007	2008	2009
1	Sosial Umum	15	14	12
2	Sosial Khusus	1.537	1.547	1.589
3	Rumah Tangga	47.213	48.023	50.035
4	Lembaga Pemerintah	322	349	369
5	Niaga Kecil	2.074	1.749	1.801
6	Niaga Besar	91	551	552
7	Industri Kecil	21	30	32
8	Industri Besar	5	8	10
9	Lembaga Khusus	0	0	0
Jumlah		51.278	52.271	54.400

Sumber: Data PDAM Kabupaten Wonosobo

4. Kapasitas Menganggur

PDAM Kabupaten Wonosobo memiliki 23 sumber air yang beroperasi dengan kapasitas terpasang dan jumlah produksi masing-masing:



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

41

Tabel 6. Kapasitas Menganggur

NO	MATA AIR	LOKASI	2007			2008			2009		
			Kapasitas Terpasang Lt/ dtk	Jumlah Produksi		Kapasitas Terpasang Lt/ dtk	Jumlah Produksi		Kapasitas Terpasang Lt/ dtk	Jumlah Produksi	
				(m3)	(Ltr/ dtk)		(m3)	(Ltr/ dtk)		(m3)	(Ltr/ dtk)
1	M u d a l	Limbangan,Mojotengah	274	2.599.276	82,42	83	2.342.473	74,08	83	2.290.507	72,43
2	Kalikuning	Sendangsari, Garung	240	2.340.367	74,21	73	2.614.178	82,67	73	2.334.937	73,84
3	Sigajah	Tlogojati, Wonosobo	10	1.423.775	45,15	10	1.116.694	35,31	10	1.127.861	35,67
4	Sirancah	Tegalgot, Kepil	39	710.353	22,53	29	700.888	22,16	29	643.658	20,35
5	M u d a l	Lumajang, Watumalang	172	2.289.461	72,60	74	2.185.006	69,10	74	2.120.183	67,05
6	Ngadisalam	Ngadisalam, Sapuran	20	168.279	5,34	7	145.109	4,59	7	148.954	4,71
7	Wonosari	Wonosari, Wonosobo	91	1.004.774	31,86	33	882.262	27,90	33	847.465	26,80
8	Jogopati	Gumiwang, Sukoharjo	41	192.581	6,11	12	102.297	3,23	12	105.299	3,33
9	Mangli	Kejiwan, Wonosobo	188	3.889.341	123,33	188	3.841.681	121,49	188	3.978.994	125,83
10	Silang	Sendangsari, Garung	74	1.493.387	47,35	45	1.321.579	41,79	45	1.180.667	37,34
11	Marongsari	Marongsari, Sapuran	14	245.007	7,77	8	258.198	8,17	8	236.736	7,49
12	Banjarsari	Banjarsari, Kertek	33	194.574	6,17	18	190.918	6,04	18	189.217	5,98
13	Sijambu *	Kuripan, Garung	15	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Silutung	Jlegong, Leksono	23	101.734	3,23	7	106.902	3,38	7	123.785	3,91
15	Sibangkong	Tambi, Kejajar	75	489.618	15,53	23	443.280	14,02	23	403.753	12,77
16	Banyupanas	Kalidesel, Watumalang	60	140.107	4,44	25	143.289	4,25	25	128.159	4,05
17	Muncar Baru	Candimulyo, Kertek	226	1.261.206	39,99	154	1.309.108	41,40	154	1.264.442	39,99
18	Semingkir	Sikapat, Wadaslintang	12	212.890	6,75	7	216.518	6,85	7	218.095	6,90
19	Siklenteng	Kejajar, Kejajar	8	35.587	1,13	3	46.215	1,46	3	43.811	1,39
20	Sikantong	Tlogo, Garung	440	2.315.976	73,44	135	2265.168	71,63	135	2.353.887	74,44
21	Sidandang	Purbosono, Kertek	33	900.380	28,55	30	823.538	26,04	30	789.739	24,97
22	Mlandi	Sumberdalem, Kertek	97	853.796	27,07	33	826.66	26,14	33	777.435	24,58
23	Kaliyoga	Tlogomulyo, Kertek	50	63.245	12,00	30	704.436	22,28	30	634.123	20,05
Jumlah :			2.235	22.925.715	736,96	1027	22.577.407	713,97	1.027	21.941.707	693,87

Sumber: PDAM Kabupaten Wonosobo

E. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi PDAM Kabupaten Wonosobo mengacu pada Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 Tanggal 10 Agustus 2000 tentang Pedoman Akuntansi sebagai berikut :

1. Asumsi Dasar Akuntansi

a. Kelangsungan Usaha

Suatu entitas ekonomi diasumsikan terus melakukan usahanya secara berkesinambungan tanpa maksud untuk dibubarkan.

b. Asumsi

Dasar akuntansi yang digunakan dalam penentuan posisi keuangan (neraca) dan perhitungan hasil usaha (laba-rugi) secara periodik dilakukan dengan metode akrual, yaitu pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya hak dan kewajiban.

2. Pengakuan Pendapatan

Seluruh pendapatan, baik pendapatan usaha maupun di luar usaha diakui pada saat timbulnya transaksi dan atau pada masa prestasi dinikmati, yaitu :

a. Pendapatan penjualan air

Pendapatan penjualan air diakui dan dicatat tiap-tiap bulan berdasarkan rekening tagihan air yang diterbitkan pada bulan yang bersangkutan atau pada saat penerimaan transaksi penjualan tunai.

b. Pendapatan sambungan baru dan pendapatan non air lainnya.

Pendapatan sambungan baru dan pendapatan non air lainnya diakui dan dicatat seluruhnya sebagai pendapatan tahun berjalan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika pembayaran disyaratkan secara tunai, maka pendapatan dicatat dan diakui pada saat pembayaran diterima dan tidak perlu dicatat dalam rekening “Piutang Non Air”.
- 2) Jika menurut ketentuan yang berlaku pelanggan dapat memenuhi kewajibannya dengan cara mengangsur, maka pengakuan serta pencatatan pendapatan dilakukan pada saat ditandatanganinya kontrak sambungan baru dengan mendebet rekening (Sambungan Baru yang Akan Diterima) dan mengkredit rekening “Pendapatan Sambungan Baru”. Selanjutnya angsuran pembayaran yang jatuh tempo 1 (satu) tahun mendatang direklasifikasikan ke “Piutang Non Air”.

c. Pendapatan denda

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran pelanggan dicatat pada saat denda tersebut diterima.

d. Penerimaan dana meter dari pelanggan yang dimaksudkan untuk pemeliharaan meter air tidak dapat diakui sebagai pendapatan akan tetapi diakui sebagai kewajiban dalam rekening “Cadangan Dana Meter”.

3. Pengakuan Beban

Beban harus dicatat dan diakui serta dilaporkan dalam periode terjadinya transaksi. Pembebanan beban yang bersifat periodik seperti gaji, listrik, sewa, asuransi harus dikaitkan dengan periode di mana beban tersebut beban tersebut menjadi beban, meskipun pembayarannya belum dilakukan atau telah dibayar di muka. Untuk keperluan pisah batas periode akuntansi, beban-beban yang telah terjadi sebelum tanggal neraca walaupun belum diketahui secara pasti jumlahnya, harus dicatat dan dilaporkan dengan cara estimasi yang wajar.

4. Penilaian Piutang

Piutang harus disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang dapat direalisasi. Khusus piutang usaha ketentuan ini menghendaki agar piutang-piutang yang mempunyai kemungkinan tidak tertagih hendaknya dibuatkan penyisihan dalam jumlah yang layak.

Untuk menentukan besarnya jumlah penyisihan, pada setiap akhir tahun penyisihan piutang harus dikelompokkan menurut umurnya. Kemudian besarnya penyisihan piutang dihitung dengan prosentase tertentu sebagai berikut :

- a. Di atas 3 bulan – 6 bulan : 30 %
- b. Di atas 6 bulan – 1 tahun : 50%
- c. Di atas 1 tahun – 2 tahun : 75%
- d. Di atas 2 tahun : 100%

Penyisihan piutang tersebut dikecualikan bagi tagihan kepada seluruh instansi pemerintah. Piutang yang telah berumur di atas 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun diklasifikasikan sebagai “Piutang Ragu-ragu”. Sedangkan piutang yang berumur di atas 2 (dua) tahun diklasifikasikan sebagai “Piutang Tak Tertagih” dan sudah dapat diusulkan kepada Dewan Pengurus untuk dihapusbukukan.

Apabila terdapat pembayaran atas piutang-piutang yang telah dihapus, pembayaran tersebut dibukukan sebagai “Pendapatan lain-lain”.

5. Pencatatan dan Penilaian Persediaan

- a. Persediaan dikelompokkan ke dalam 2 (dua) jenis, yaitu :
 - 1) Persediaan bahan operasi berupa bahan kimia dan bahan operasi lainnya, digolongkan sebagai “Aktiva Lancar”.
 - 2) Persediaan bahan instalasi, digolongkan sebagai “Aktiva Lain-lain”.
- b. Pembebanan pemakaian bahan kimia dan bahan instalasi dicatat dengan metode FIFO.
- c. Metode pencatatan yang dianut terhadap persediaan bahan operasi adalah “*Physical Inventory Method*”, sedangkan persediaan bahan instalasi dan bahan kimia menggunakan “*Perpetual Inventory Method*”.
- d. Dasar penilaian yang dianut oleh kedua jenis persediaan tersebut pada saat penyusunan neraca adalah dengan harga perolehan, akan tetapi jika di antara persediaan bahan instalasi terdapat barang-barang yang

rusak atau tidak dapat digunakan lagi agar dinilai dengan taksiran harga jual yang layak. Selisih antara harga perolehan dan taksiran harga jualnya dibukukan sebagai “Kerugian Penurunan Nilai Persediaan” dengan perkiraan lawan (kredit) “Penyisihan untuk Penurunan Nilai Persediaan” sebagai pengurang terhadap harga perolehannya.

6. Pengeluaran Barang Modal dan Beban

a. Kategori pengeluaran barang modal adalah sebagai berikut :

- 1) Pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian barang-barang berwujud dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu untuk digunakan dalam operasi perusahaan.
- 2) Barang-barang tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan usaha yang normal dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dengan batasan jumlah di atas Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah).
- 3) Pembelian barang-barang tertentu yang harga satuannya di bawah Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) dan lazimnya dibutuhkan dalam jumlah lebih dari satu buah sehingga melampaui nilai Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah), maka transaksi pembelian tersebut harus dibukukan sebagai pengeluaran barang modal.

b. Kategori pengeluaran beban adalah sebagai berikut :

- 1) Pengeluaran-pengeluaran untuk penggantian komponen-komponen mesin/ instalasi yang bersifat pemeliharaan rutin.

- 2) Pengeluaran-pengeluaran untuk memindahkan instalasi ke tempat lain dengan maksud agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

7. Aktiva Tetap dan Penyusutannya

- a. Aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehan/ harga belinya termasuk semua beban yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut siap dipergunakan.
- b. Aktiva tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar seluruh nilai bahan/ peralatan yang digunakan, beban pengerjaan serta beban-beban umum lainnya yang terkait dengan pembangunan aktiva tersebut.
- c. Aktiva tetap disusutkan dengan metode yang dianut di dalam Undang-undang Perpajakan yang berlaku, yaitu Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 yang diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 dan diperbaharui kembali dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 terakhir dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 dengan menggunakan metode garis lurus dan prosentase tertentu.
- d. Aktiva tetap dalam penyelesaian harus dilaporkan secara terpisah dari aktiva tetap yang beroperasi dan belum dapat disusutkan sampai dinyatakan beroperasi komersial.
- e. Aktiva tetap berupa mesin, peralatan, dan aktiva berwujud lainnya yang tidak berfungsi (tidak produktif), yaitu :
 - 1) Rusak dan tidak berfungsi
 - 2) Tidak rusak namun tidak berfungsi
 - 3) Tidak rusak namun belum berfungsi

4) Tidak dapat ditelusur fisiknya

harus disajikan terpisah dalam kelompok “Aktiva Lain-lain” sebesar nilai bukunya.

f. Pengeluaran untuk suatu aktiva tetap dengan maksud untuk :

1) Menambah nilai ekonomis

2) Menambah kapasitas

3) Menambah masa manfaat

harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan.

g. Pengafkiran Peralatan dan Inventaris

Aktiva tetap berupa mesin, peralatan dan aktiva berwujud lainnya, termasuk pula persediaan bahan-bahan instalasi yang rusak atau tidak dapat dipergunakan lagi karena sebab akibat normal harus disajikan terpisah dalam kelompok “Aktiva Lain-lain”. Terhadap barang yang hilang dan telah disetujui Badan Pengawas untuk dihapuskan, dibebankan sebagai kerugian di dalam pos “Beban di Luar Usaha” sebesar nilai bukunya.

h. Prinsip pencatatan utang/ kewajiban

Utang harus dinyatakan secara lengkap agar tergambar seluruh kewajiban perusahaan yang terutang pada akhir tahun.

i. Akuntansi utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang dicatat berdasarkan realisasi penarikan dana ditambah dengan bunga masa tenggang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendatang.

Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendatang setelah tanggal neraca, termasuk yang jatuh tempo akan tetapi belum dilunasi, harus dipisahkan dari kelompok kewajiban jangka panjang dan disajikan sebagai “Kewajiban Jangka Pendek”. Kecuali jika :

- 1) bagian yang akan dan telah jatuh tempo akan menjadi utang jangka panjang dengan suatu perjanjian baru.
- 2) dibayar dengan menggunakan dana yang telah disisihkan dari aktiva lancar.

j. Pembagian Laba Setelah Pajak

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 18 tahun 2007 tanggal 29 September 2007 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Wonosobo Pasal 9 penetapan penggunaan laba bersih setelah dikurangi penyusutan, cadangan tujuan dan pengurangan lain yang wajar dalam perusahaan, ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Dana pembangunan daerah : 30%
- 2) Anggaran belanja daerah : 25%
- 3) Cadangan umum : 15%
- 4) Sosial dan pendidikan : 10%
- 5) Jasa produksi : 10%
- 6) Sumbangan dana pensiun dan pesangon : 10%

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

1. Aspek Keuangan

- a. Perhitungan dan hasil perhitungan 10 indikator kinerja Aspek Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Wonosobo untuk tahun buku 2007 sampai dengan tahun buku 2009 adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 7. Laba Sebelum Pajak (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasi + Pendapatan Non Operasi (1)	Biaya Operasi – Biaya Non Operasi (2)	Laba sebelum Pajak (3 = 1 - 2) (3)
2007	16,558,932,150	21,180,975,742	(4,622,043,592)
2008	18,589,675,690	21,291,061,717	(2,701,386,027)
2009	22,578,562,491	20,833,104,183	1,745,458,308

Sumber : Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Tabel 8. Aktiva Produktif (Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Investasi Jangka Panjang (2)	Aktiva Tetap (3)	Aktiva Produktif (4) (1+2+3)
2007	10,175,956,624	-	10,240,833,066	20,416,789,690
2008	6,000,101,528	-	10,091,410,538	16,091,512,066
2009	6,827,226,234	-	21,853,364,333	28,680,590,567

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Tabel 9. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp) (1)	Aktiva produktif (Rp) (2)	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif (1 : 2) (3)	Nilai
2007	(4,622,043,59)	20,416,789,690	(23%)	1
2008	(2,701,386,02)	16,091,512,066	(17%)	1
2009	1,745,458,308	28,680,590,567	6%	3

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Tabel 10. Perubahan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif dan Perhitungan Bonus

Tahun	Rasio Tahun Ini (1)	Rasio Tahun Lalu (2)	Peningkatan (1 – 2)	Bonus
2008	(17%)	(23%)	6	2
2009	6%	(17%)	23	5

Rasio laba terhadap aktiva produktif digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari jumlah aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan. Selama 2 tahun yaitu tahun 2007 dan tahun 2008 perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang dialami disebabkan oleh beban usaha yang terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan usaha sehingga rasio laba terhadap aktiva produktif bernilai negatif. Sedangkan untuk tahun 2009 rasio laba terhadap aktiva produktif bernilai positif karena pada tahun tersebut perusahaan memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan dan penambahan aktiva tetap produktif yaitu instalasi transmisi dan distribusi yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2007, dan 2008.

$$2) \text{ Rasio Laba terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 11. Rasio Laba terhadap Penjualan

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp) (1)	Penjualan (Rp) (2)	Rasio Laba terhadap Penjualan (1 : 2) (3)	Nilai
2007	(4,622,043,592)	16,019,245,944	(29%)	1
2008	(2,701,386,027)	17,724,443,922	(15%)	1
2009	1,745,458,308	21,320,004,228	8%	3

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Tabel 12. Perubahan Rasio Laba terhadap Penjualan dan Perhitungan Bonus

Tahun	Rasio Tahun Ini (1)	Rasio Tahun Lalu (2)	Peningkatan (1 – 2)	Bonus
2008	(15%)	(29%)	14	5
2009	8%	(15%)	23	5

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk tahun 2007 dan 2008 rasio laba terhadap penjualan bernilai negatif yaitu -26% untuk tahun 2007 dan -15% untuk tahun 2008, hal ini dikarenakan PDAM mengalami kerugian. Kerugian ini disebabkan ketidakmampuan pendapatan operasi dalam menutup biaya operasi yang terlalu tinggi terutama yang disebabkan adanya beban bunga dan denda pinjaman kepada Departemen Keuangan dalam jumlah yang cukup signifikan. Tetapi kerugian yang dialami PDAM pada tahun 2008 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2007, hal ini disebabkan adanya

penurunan biaya pegawai akibat dari berkurangnya jumlah pegawai.

Sedangkan untuk tahun 2009 rasio bernilai positif, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan memperoleh laba yang disebabkan adanya kenaikan penjualan air dan penurunan biaya keuangan (beban bunga dan denda pinjaman kepada Departemen Keuangan) yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2008.

$$3) \text{ Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Tabel 13. Rasio Lancar (current ratio)

Tahun	Aktiva lancar (Rp) (1)	Hutang lancar (Rp) (2)	Rasio Lancar (Current Ratio) (1 : 2) (3)	Nilai
2007	10,175,956,624	58,600,565,782	0.17	1
2008	6,000,101,528	63,111,212,693	0.10	1
2009	6,827,226,234	8,407,684,258	0.81	1

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Dari tabel di atas dapat diketahui rasio lancar tertinggi adalah tahun 2009 yaitu sebesar 0,81, dan rasio paling rendah adalah 0,10 untuk tahun 2008. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansial* jangka pendek.

Utang lancar tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan yang paling tinggi dikarenakan pada tahun 2009 PDAM telah melakukan pembayaran denda pinjaman kepada

Pemerintah Pusat dan beban air minum serta penurunan beban listrik.

Sedangkan aktiva lancar tahun 2009 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2008, walaupun jumlah ini masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2008. Penurunan aktiva lancar yang paling tinggi adalah disebabkan penurunan investasi jangka pendek.

4) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

$$= \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 14. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Tahun	Utang jangka panjang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (1 : 2)	Nilai
	(1)	(2)	(3)	
2007	6,584,680,781	(47,429,752,928)	(0.14)	5
2008	-	(49,131,138,955)	0	5
2009	47,918,205,171	(27,979,367,647)	(1.71)	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Rasio ini digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara modal dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk tahun 2007 dan 2009 rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas bernilai negatif yaitu -0,14 dan -1,71, hal ini dikarenakan PDAM memiliki saldo kerugian tahun lalu yang cukup tinggi yaitu tahun 2007

sebesar Rp44.161.677.523,00 dan Rp51.485.107.142,00 untuk tahun 2009.

Sedangkan untuk tahun 2008 PDAM tidak memiliki saldo utang jangka panjang sehingga rasio bernilai 0. Hal ini disebabkan oleh saldo utang sebesar Rp6.584.680.781,00 kepada Departemen Keuangan tahun 2007 telah dilunasi seluruhnya dalam tahun 2008 walaupun utang tersebut belum jatuh tempo.

$$5) \text{ Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

Tabel 15. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang

Tahun	Total aktiva (Rp)	Total Utang (Rp)	Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang (1 : 2)	Nilai
	(1)	(2)	(3)	
2007	22,790,354,652	70,220,107,580	0.32	1
2008	18,808,076,246	67,939,215,201	0.28	1
2009	32,327,796,552	60,307,164,199	0.54	1

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Dari tabel di atas dapat diketahui rasio total aktiva terhadap total utang untuk tahun 2007, 2008 dan 2009 adalah sebesar 0,32; 0,28; dan 0,54. Rasio paling tinggi adalah tahun 2009 yaitu 0,54. Tingginya rasio ini disebabkan oleh adanya kenaikan total aktiva (penambahan instalasi transmisi dan distribusi) yang cukup tinggi dan penurunan total utang.

6) Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi = $\frac{\text{Biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$

Tabel 16. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Tahun	Biaya operasi (Rp)	Pendapatan operasi (Rp)	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (1 : 2)	Nilai
	(1)	(2)	(3)	
2007	21,041,217,746	16,019,245,944	1.31	1
2008	21,158,575,097	17,724,443,922	1.19	1
2009	20,737,305,912	21,320,004,228	0.97	2

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi selama tahun 2007, 2008, dan 2009 mengalami penurunan. Untuk tahun 2009 rasio mengalami penurunan sebesar 0,22 poin dibandingkan dengan tahun 2008 dan 0,44 poin dibandingkan dengan tahun 2007. Sedangkan untuk tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,12 poin. Semakin kecil rasio ini menunjukkan adanya penghematan dalam menggunakan sumber dana dan sumber daya untuk menjalankan operasional perusahaan.

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi tahun 2009 adalah rasio yang paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan operasi dan penurunan biaya administrasi dan umum khususnya biaya beban keuangan yang cukup signifikan.

7) Rasio Laba Operasi Sebelum Penyusutan, terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

$$= \frac{\text{Laba operasi sebelum penyusutan}}{\text{Angsuran pokok + Bunga jatuh tempo}}$$

Tabel 17. Rasio Laba Operasi Sebelum Penyusutan, terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Tahun	Laba operasi sebelum penyusutan (Rp)	Angsuran pokok + Bunga Jatuh tempo (Rp)	Rasio Laba Operasi Sebelum Penyusutan, terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo (1 : 2)	Nilai
	(1)	(2)	(3)	
2007	(5,021,971,802)	36,752,911,276	(0.14)	1
2008	(3,434,131,175)	38,061,380,072	(0.09)	1
2009	582,698,316	8,043,854,168	0.07	1

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Dari data di atas dapat diketahui nilai rasio laba operasi sebelum penyusutan, terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo tahun 2007, 2008, dan 2009 adalah -0,14, -0,09, dan 0,07.

Tahun 2007 dan 2008 rasio bernilai negatif karena PDAM mengalami kerugian.

$$8) \quad \text{Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air} = \frac{\text{Aktiva produktif}}{\text{Penjualan air}}$$

Tabel 18. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Tahun	Aktiva produktif (Rp)	Penjualan air (Rp)	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air (1 : 2)	Nilai
	(1)	(2)	(3)	
2007	20,416,789,690	14,460,425,435	1.41	5
2008	16,091,512,066	15,417,785,719	1.04	5
2009	28,680,590,567	18,331,565,830	1.56	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Dari data di atas diketahui bahwa rasio aktiva produktif terhadap penjualan tertinggi adalah pada tahun 2009 sebesar 1,56 dan rasio terendah adalah tahun 2008 sebesar 1,04. Rendahnya rasio tahun 2008 disebabkan oleh berkurangnya investasi jangka pendek yang cukup tinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp2.900.000.000,00 dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar Rp6.370.000.000,00.

$$9) \quad \text{Jangka Waktu Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan per hari}}$$

Tabel 19. Piutang Usaha (Dalam Rupiah)

Tahun	Piutang Usaha	Penyisihan Piutang Usaha	Nilai Buku (1 - 2)
	(1)	(2)	(3)
2007	1,519,953,884	(27,114,919)	1,492,838,965
2008	1,614,991,335	(32,771,940)	1,582,219,395
2009	1,842,781,355	(30,529,733)	1,812,251,622

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Tabel 20. Penjualan Per Hari (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Operasi (1)	Jumlah Hari (2)	Penjualan per Hari (1 : 2) (3)
2007	16,019,245,944	360 hari	44,497,905.40
2008	17,724,443,992	360 hari	49,234,566.45
2009	21,320,004,228	360 hari	59,222,233.97

Sumber: Data diolah PDAM Kabupaten Wonosobo

Tabel 21. Jangka Waktu Penagihan

Tahun	Nilai Buku Piutang usaha (Rp) (1)	Jumlah penjualan per hari (Rp) (2)	Jangka waktu penagihan (1 : 2) (3)	Nilai
2007	1,492,838,965	44,497,905.40	33,5 hari	5
2008	1,582,219,395	49,234,566.45	32,14 hari	5
2009	1,812,251,622	59,222,233.97	30,6 hari	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Jangka waktu rata-rata piutang tertagih menjadi kas untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 adalah 33,5 hari; 32,14 hari; dan 30,6 hari.

$$10) \text{ Efektivitas Penagihan} = \frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$$

Tabel 22. Efektivitas Penagihan

Tahun	Rekening tertagih (Rp) (1)	Penjualan air (Rp) (2)	Efektivitas Penagihan air (3)	Nilai
2007	13,693,666,390	14,460,425,435	95%	5
2008	14,880,887,714	15,417,785,719	97%	5
2009	18,087,413,370	18,331,565,830	98%	5

Sumber: Data Laporan Keuangan PDAM Kabupaten Wonosobo

Dari tabel di atas dapat diketahui rasio efektivitas penagihan untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 adalah 95%, 97%, dan 98%.

Efektivitas penagihan piutang menjadi kas cukup stabil

b. Jumlah nilai yang diperoleh pada aspek keuangan

Tabel 23. Nilai Aspek Keuangan untuk Periode 2007, 2008, 2009

No	Indikator	2007	2008	2009
1	Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif Bonus :	1	1 2	3 5
2	Rasio Laba Terhadap Penjualan Bonus :	1	1 5	3 5
3	Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar	1	1	1
4	Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	5	5	5
5	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang	1	1	1
6	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi	1	1	2
7	Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	1	1	1
8	Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air	5	5	5
9	Jangka Waktu Penagihan Piutang	5	5	5
10	Efektivitas Penagihan	5	5	5
Total Nilai		26	33	41

c. Menghitung jumlah nilai yang diperoleh pada aspek keuangan, dengan nilai bobot 45 dan maksimum nilai 60, yaitu:

Tael 24. Nilai Kinerja dari Aspek Keuangan untuk Periode 2007, 2008, 2009

Tahun	Jumlah nilai yang diperoleh	Nilai maksimum	Bobot	Nilai kinerja
2007	26	60	45	19,49
2008	33	60	45	24,75
2009	41	60	45	30,75

2. Aspek Operasional

a. Perhitungan dan hasil perhitungan serta penilaian 10 indikator Aspek Operasional PDAM Kabupaten Wonosobo untuk tahun buku 2007 sampai dengan tahun buku 2009 adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ Rasio cakupan pelayanan} = \frac{\text{Jumlah Penduduk terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

Tabel 25. Rasio Cakupan Pelayanan

Tahun	Jumlah penduduk terlayani (1)	Jumlah penduduk (2)	Rasio cakupan pelayanan (1 : 2) (3)	Nilai
2007	272.464	777.722	35%	3
2008	279.300	778.760	36%	3
2009	289.532	784.231	37%	3

Sumber: Data PDAM Kabupaten Wonosobo

Tabel 26. Perubahan Rasio Cakupan Pelayanan dan Perhitungan Bonus

Tahun	Rasio Tahun Ini (1)	Rasio Tahun Lalu (2)	Peningkatan (1 – 2)	Bonus
2008	36%	35%	1	1
2009	37%	36%	1	1

Rasio cakupan pelayanan untuk 2009 yaitu sebesar 37%. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 1% dibandingkan dengan tahun 2008 dan sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2007. Jumlah ini masih di bawah target nasional yaitu sebesar 80% untuk penduduk perkotaan dan 60% untuk penduduk pedesaan.

2) Kualitas air distribusi

Tabel 27. Kualitas Air Distribusi

Tahun	Kualitas Air Distribusi	Nilai
2007	memenuhi syarat air bersih	2
2008	memenuhi syarat air bersih	2
2009	memenuhi syarat air bersih	2

Sebagai perusahaan penyedia air minum PDAM harus bisa menyediakan air yang memenuhi standar kesehatan dan standar kualitas air minum. Standar kesehatan dan Standar kualitas air minum ditentukan oleh Departemen Kesehatan. Secara umum kualitas air yang diproduksi oleh PDAM Kabupaten Wonosobo telah memenuhi syarat sebagai air bersih dan air PDAM harus dimasak terlebih dahulu untuk menjadi air minum.

3) Kontinuitas air

Tabel 28. Kontinuitas Air

Tahun	Kontinuitas Air	Nilai
2007	belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2008	belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1
2009	belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam	1

Kontinuitas air adalah kesinambungan air mengalir di rumah pelanggan. Kontinuitas air yang didistribusikan oleh PDAM Kabupaten Wonosobo berkisar 21 jam dari yang seharusnya 24 jam. Belum semua pelanggan mendapat aliran air PDAM selama

24 jam. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan debit air di beberapa wilayah.

4) Rasio produktifitas pemanfaatan instalasi produksi

$$= \frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas Terpasang}} \times 100\%$$

Tabel 29. Rasio Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Tahun	Kapasitas produksi	Kapasitas terpasang	Rasio produktifitas pemanfaatan instalasi produksi (1 : 2) (3)	Nilai
	(1)	(2)	(3)	
2007	736,96	2.235	33%	1
2008	713,97	1.027	66%	1
2009	693,87	1.027	68%	1

Sumber: Data PDAM Kabupaten Wonosobo

Dari tabel di atas dapat diketahui rasio produktifitas pemanfaatan instalasi produksi untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 adalah sebesar 33%, 66% dan 68%. Pencapaian rasio paling tinggi adalah tahun 2009 yaitu mencapai 68%.

5) Rasio Tingkat kehilangan air

$$= \frac{\text{Jumlah m3 air yang didistribusikan - air terjual}}{\text{Jumlah m3 yang didistribusikan}} \times 100\%$$

Tabel 30. Rasio Tingkat Kehilangan Air

Tahun	Jumlah m ³ air yang didistribusikan - air terjual (1)	Jumlah m ³ yang didistribusikan (2)	Rasio Tingkat Kehilangan Air (1 : 2) (3)	Nilai
2007	10.588.700	22.925.715	46,19%	1
2008	9.885.101	22.577.407	43,78%	1
2009	8.693.394	21.941.707	39,62%	2

Sumber: Data diolah PDAM Kabupaten Wonosobo

Tabel 31. Perubahan Rasio Tingkat Kehilangan Air dan Perhitungan Bonus

Tahun	Rasio Tahun Ini (1)	Rasio Tahun Lalu (2)	Peningkatan (1 - 2)	Bonus
2008	43,78%	46,19%	-	0
2009	39,62%	43,78%	4,16	0

Jumlah air yang didistribusikan oleh PDAM mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut. Penurunan jumlah air disebabkan oleh mata air yang pindah aliran sehingga tidak tertangkap oleh instalasi PDAM dan penurunan debit mata air di beberapa sumber mata air. Sedangkan jumlah air yang terjual mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut. Kenaikan penjualan air disebabkan oleh adanya tambahan pelanggan baru dan menurunnya tingkat kebocoran.

Jumlah kehilangan air tahun 2009 sebanyak 8.693.394 m³ atau sebesar 39,62%. Jumlah kehilangan air tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 2,17% dibandingkan dengan tahun 2008 dan 6,57% dibandingkan dengan tahun 2007.

6) Rasio Peneraan air meter

$$= \frac{\text{Jumlah pelanggan yang meterainya ditera}}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}} \times 100\%$$

Tabel 32. Rasio Peneraan Air Meter

Tahun	Jumlah Pelanggan yang Materainya Ditera (1)	Jumlah Seluruh Pelanggan (2)	Rasio Peneraan Air (1 : 2) (3)	Nilai
2007	1.645	51.278	3%	1
2008	2.257	52.271	4%	1
2009	3.486	54.400	6%	1

Sumber: Data PDAM Kabupaten Wonosobo

PDAM melakukan peneraan meter air pelanggannya tidak termasuk meter air yang baru dalam satu tahun yaitu sebesar 1.645 atau 3% dari jumlah seluruh pelanggan 51.278 untuk tahun 2007, 2.257 atau 4% dari jumlah seluruh pelanggan 52.271 untuk tahun 2008, dan 3.486 atau 6% dari jumlah seluruh pelanggan 54.400 untuk tahun 2009.

7) Kecepatan penyambungan baru

Tabel 33. Kecepatan Penyambungan Baru

Tahun	Waktu	Nilai
2007	≤ 6 hari kerja	2
2008	≥ 6 hari kerja	1
2009	≤ 6 hari kerja	2

PDAM untuk tahun 2007 dan 2009 membutuhkan waktu ≤ 6 hari kerja untuk melakukan penyambungan baru sedangkan untuk tahun 2008 membutuhkan waktu ≥ 6 hari kerja.

8) Rasio Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan

$$= \frac{\text{Jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani}}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}} \times 100\%$$

Tabel 34. Rasio Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan

Tahun	Jumlah pengaduan yang telah selesai ditangani	Jumlah seluruh pengaduan	Rasio Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan (1 : 2) (3)	Nilai
	(1)	(2)	(3)	
2007	8.286	8.286	100%	2
2008	9.474	9.474	100%	2
2009	8.961	8.961	100%	2

Sumber: Data PDAM Kabupaten Wonosobo

Selama tiga tahun yaitu tahun 2007, 2008, dan 2009 rasio kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan mencapai 100%. Hal ini berarti semua pengaduan dapat ditangani seluruhnya.

9) Kemudahan Pelayanan

Tabel 35. Kemudahan Pelayanan

Tahun	Tersedianya pelayanan	Nilai
2007	Tersedia	2
2008	Tersedia	2
2009	Tersedia	2

PDAM Kabupaten Wonosobo menyediakan sarana penunjang dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan, baik untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan (*service point*).

10) Rasio Karyawan per 1000 pelanggan

$$= \frac{\text{Jumlah karyawan}}{\text{Jumlah pelanggan}} \times 1000$$

Tabel 36. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan

Tahun	Jumlah karyawan	Jumlah pelanggan	Rasio Karyawan per 1000 pelanggan (1 : 2) (3)	Nilai
	(1)	(2)	(3)	
2007	334	51.278	6,51	5
2008	330	52.271	6.31	5
2009	330	54.400	6.07	5

Sumber: Data PDAM Kabupaten Wonosobo

Jumlah karyawan tahun 2007, 2008, dan 2009 adalah sebanyak 334, 330, dan 330 orang dibandingkan dengan jumlah pelanggan tahun 2007, 2008, dan 2009 sebanyak 51.278, 52.271, dan 54.400, maka rasio jumlah pegawai untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 adalah rata-rata 6 orang untuk setiap 1000 pelanggan. Dan jumlah ini belum memenuhi kriteria jumlah pegawai yang ideal, yaitu 10 orang pegawai untuk setiap 1000 pelanggan.

- b. Jumlah nilai yang diperoleh pada aspek operasional

Tabel 37. Nilai Aspek Operasional untuk Periode 2007, 2008, dan 2009

No	Indikator	2007	2008	2009
1	Cakupan Pelayanan Bonus :	3	3 1	3 1
2	Kualitas Air Distribusi	2	2	2
3	Kontinuitas Air	1	1	1
4	Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi	1	1	1
5	Tingkat Kehilangan Air	1	1	2
6	Peneraan Meter Air	1	1	1
7	Kecepatan Penyambungan Baru	2	1	2
8	Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-Rata Per Bulan,	2	2	2
9	Kemudahan Pelayanan	2	2	2
10	Rasio Karyawan Per 1000 Pelanggan	5	5	5
Total Nilai		20	20	22

- c. Menghitung jumlah nilai yang diperoleh pada aspek operasional, dengan nilai bobot 40 dan maksimum nilai 47, yaitu:

Tabel 38. Nilai Kinerja dari Aspek Operasional untuk Periode 2007, 2008, dan 2009

Tahun	Jumlah nilai yang diperoleh	Nilai maksimum	Bobot	Nilai kinerja
2007	20	47	40	17,02
2008	20	47	40	17,02
2009	22	47	40	18,72

3. Aspek Administrasi

- a. Penilaian rasio-rasio Aspek Administrasi PDAM Kabupaten Wonosobo tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Data tentang aspek administrasi diperoleh dari laporan Dewan Pengawas.

1) Rencana jangka panjang

Tabel 39. Rencana Jangka Panjang

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	dipedomani sebagian	3
2008	dipedomani sebagian	3
2009	dipedomani sebagian	3

2) Rencana organisasi dan uraian tugas

Tabel 40. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	dipedomani sebagian	3
2008	dipedomani sebagian	3
2009	dipedomani sebagian	3

3) Prosedur operasi standar

Tabel 41. Prosedur Operasi Standar

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	dipedomani sebagian	3
2008	dipedomani sebagian	3
2009	dipedomani sebagian	3

4) Gambar nyata laksana (*as built drawing*)

Tabel 42. Gambar nyata laksana (*as built drawing*)

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	dipedomani sebagian	3
2008	dipedomani sebagian	3
2009	dipedomani sebagian	3

5) Pedoman penilaian kerja karyawan

Tabel 43. Pedoman penilaian kerja karyawan

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	sepenuhnya dipedomani	4
2008	sepenuhnya dipedomani	4
2009	sepenuhnya dipedomani	4

6) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Tabel 44. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	sepenuhnya dipedomani	4
2008	sepenuhnya dipedomani	4
2009	sepenuhnya dipedomani	4

7) Tertib laporan internal

Tabel 45. Tertib laporan internal

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	dibuat tepat waktu	2
2008	dibuat tepat waktu	2
2009	dibuat tepat waktu	2

8) Tertib laporan eksternal

Tabel 46. Tertib laporan eksternal

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	dibuat tepat waktu	2
2008	dibuat tepat waktu	2
2009	dibuat tepat waktu	2

9) Opini auditor independen

Tabel 47. Opini auditor independen

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	wajar tanpa pengecualian	4
2008	wajar tanpa pengecualian	4
2009	wajar tanpa pengecualian	4

10) Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir

Tabel 48. Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir

Tahun	Pelaksanaan	Nilai
2007	ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3
2008	ditindaklanjuti, sebagian selesai	2
2009	ditindaklanjuti, seluruhnya selesai	3

- b. Jumlah nilai yang diperoleh pada aspek administrasi

Tabel 49. Nilai Aspek Administrasi untuk Periode 2007, 2008, dan 2009

No	Indikator	Nilai Tahun 2007	Nilai Tahun 2008	Nilai Tahun 2009
1	Rencana Jangka Panjang,	3	3	3
2	Rencana Organisasi Dan Uraian Tugas	3	3	3
3	Prosedur Operasi Standar	3	3	3
4	Gambar Nyata Laksana (<i>As Built Drawing</i>)	3	3	3
5	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	4	4	4
6	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	4	4	4
7	Tertib Laporan Internal	2	2	2
8	Tertib Laporan Eksternal	2	2	2
9	Opini Auditor Independen	4	4	4
10	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir	3	3	3
Total Nilai		31	30	31

- c. Menghitung jumlah nilai yang diperoleh pada aspek administrasi, dengan nilai bobot 15 dan maksimum nilai 36, yaitu:

Tabel 50. Nilai Kinerja dari Aspek Administrasi untuk Periode 2007, 2008, dan 2009

Tahun	Jumlah nilai yang diperoleh	Nilai maksimum	Bobot	Nilai kinerja
2007	31	36	15	12,92
2008	30	36	15	12,50
2009	31	36	15	12,92

4. Menentukan klasifikasi tingkat keberhasilan kinerja yang diperoleh dari penjumlahan nilai kinerja perusahaan yang terdiri dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi:

Tabel 51. Klasifikasi Tingkat Keberhasilan Kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo untuk Periode 2007, 2008, dan 2009.

Aspek Penilaian	2007	2008	2009
Aspek Keuangan	19,49	24,75	30,75
Aspek Operasional	17,02	17,02	18,72
Aspek Administrasi	12,92	12,50	12,92
Nilai Total Kinerja	49,43	54,27	62,39
Kinerja	Cukup	Cukup	Baik

Keterangan:

Klasifikasi Kinerja PDAM

- > 75 : Baik sekali
- > 60 – 75 : Baik
- > 45 – 60 : Cukup
- > 30 – 45 : Kurang
- ≤ 30 : Tidak Baik

B. Pembahasan

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun buku 2007, 2008, dan 2009 PDAM Kabupaten Wonosobo memiliki kinerja sebagai berikut:

1. Kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun Buku 2007.

Berdasarkan kriteria menurut SK. Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo untuk tahun 2007 tergolong cukup dengan total nilai 49,43.

a. Aspek Keuangan

Pencapaian nilai aspek keuangan tahun 2007 adalah sebesar 19,49 dari nilai bobot sebesar 45. Rendahnya jumlah ini karena pada tahun 2007 PDAM Kabupaten Wonosobo mengalami kerugian sebesar Rp4.622.043.592,-. Kerugian ini diakibatkan oleh pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan

oleh perusahaan. Biaya-biaya yang jumlahnya cukup signifikan yang mempengaruhi perhitungan laba adalah beban pegawai sebesar Rp5.141.389.869,00; beban keuangan yang terdiri dari bunga pinjaman dan denda keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga) sebesar Rp6.948.717.309,00; rupa-rupa beban umum dan administrasi (tunjangan, iuran pensiun, lembur, insentif karyawan, pembinaan karyawan dan pakaian dinas, bantuan dan sumbangan, pendidikan dan pelatihan, rupa-rupa) sebesar Rp2.184.613.611,00. Rasio yang secara langsung terpengaruh oleh kerugian ini adalah:

1) Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Pada tahun 2007 rasio yang dihasilkan sebesar -23% dan hanya menghasilkan nilai kinerja 1. Hal ini dikarenakan PDAM mengalami kerugian sebesar Rp4.622.043.592,00.

2) Rasio Laba terhadap Penjualan

Pada tahun 2007 rasio yang dihasilkan sebesar -29% dan hanya menghasilkan nilai kinerja 1. PDAM mengalami kerugian karena penjualan yang diperoleh pada tahun tersebut belum mampu menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3) Rasio Laba Operasi Sebelum Penyusutan, terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Pada tahun 2007 rasio yang dihasilkan sebesar -0,14 dan hanya menghasilkan nilai kinerja 1. Hal ini disebabkan karena PDAM mengalami kerugian selama tahun tersebut.

b. Aspek Operasional

Pencapaian nilai aspek operasional tahun 2007 adalah sebesar 17,02 dari nilai bobot sebesar 40. Pencapaian ini baru sebesar 42,55% dari jumlah keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh :

1) Kontinuitas Air

PDAM belum mampu memberikan fasilitas pengaliran air selama 24 jam sehingga hanya mendapatkan nilai 1.

2) Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Rasio pada tahun 2007 masih rendah dikarenakan kapasitas produksi masih rendah dibandingkan dengan kapasitas terpasangnya yaitu hanya sebesar 33% sehingga masih banyak kapasitas menganggur.

3) Tingkat Kehilangan Air

Tingginya rasio tingkat kehilangan air ini kontribusi terbesar disebabkan banyaknya jaringan yang sudah tua, umur pipa transmisi dan distribusi dimana terdapat banyak sambungan dan percabangan dan banyaknya meter air yang sudah berumur lebih dari 4 tahun.

4) Peneraan Meter Air

Rendahnya rasio ini dikarenakan rendahnya PDAM dalam melakukan peneraan kembali meter air atau penggantian kembali meter air yaitu hanya sebesar 3%.

c. Aspek Administrasi

Pencapaian nilai aspek administrasi tahun 2007 adalah sebesar 12,92 dari nilai bobot sebesar 15.

2. Kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun Buku 2008.

Berdasarkan kriteria menurut SK. Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo untuk tahun 2008 tergolong cukup dengan total nilai sebesar 54,27. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 4,84 poin dibandingkan dengan tahun 2007.

a. Aspek Keuangan

Pada tahun 2008 PDAM Kabupaten Wonosobo juga mengalami kerugian sebesar Rp2.701.386.027,00. Kerugian ini diakibatkan oleh pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya-biaya yang jumlahnya cukup signifikan yang mempengaruhi perhitungan laba adalah kenaikan beban sumber sebesar Rp142.716.667,00; beban pegawai sebesar Rp1.685.910.500,00 beban keuangan yang terdiri dari bunga pinjaman dan denda keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sebesar Rp4.893.341.939,00 jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan beban keuangan tahun 2007 yaitu sebesar Rp6.948.717.309,00; rupa-rupa beban umum dan administrasi (tunjangan, iuran pensiun, lembur, insentif karyawan, pembinaan karyawan dan pakaian dinas, bantuan dan sumbangan, pendidikan dan

pelatihan, rupa-rupa) sebesar Rp2.498.432.120,00. Jumlah kerugian tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kerugian tahun 2007 sebesar Rp4.622.043.592,00. Penurunan jumlah ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah pendapatan dan pendapatan lain-lain dan penurunan jumlah beban jika dibandingkan dengan tahun 2007 antara lain beban pegawai menjadi Rp3.455.479.369,00 yang pada tahun 2007 mencapai Rp5.141.389.869,00; turunnya angka ini dikarenakan pada tahun 2008 beban pegawai di Kantor Cabang dan Perwakilan direklasifikasi dari beban umum dan administrasi ke beban transmisi dan distribusi, turunnya beban bunga karena PDAM telah melakukan pembayaran utang kepada Departemen Keuangan sebesar Rp6.584680.781,00 sehingga mengurangi jumlah beban bunga yang ditanggung oleh PDAM.

Pencapaian nilai aspek keuangan tahun 2008 adalah sebesar 24,75 dari nilai bobot sebesar 45. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 5,26 poin dibandingkan dengan tahun 2007, kenaikan ini disebabkan oleh:

1) Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Pada tahun 2008 rasio yang dihasilkan sebesar -17% dan hanya menghasilkan nilai kinerja 1 walaupun demikian jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 6 poin jika dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya sebesar -23%, sehingga memperoleh bonus 2 poin.

2) Rasio Laba terhadap Penjualan

Pada tahun 2008 rasio yang dihasilkan sebesar -15% dan hanya menghasilkan nilai kinerja 1 walaupun demikian jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 14 poin jika dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya sebesar -29%, sehingga memperoleh bonus sebesar 5 poin.

b. Aspek Operasional

Pencapaian nilai aspek operasional tahun 2008 adalah sebesar 17,02 dari nilai bobot sebesar 40.

1) Kontinuitas Air

PDAM belum mampu memberikan fasilitas pengaliran air selama 24 jam sehingga hanya mendapatkan nilai 1.

2) Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Rasio pada tahun 2008 masih rendah dikarenakan kapasitas produksi masih rendah dibandingkan dengan kapasitas terpasangnya yaitu hanya sebesar 33% sehingga masih banyak kapasitas menganggur.

3) Tingkat Kehilangan Air

Tingginya rasio tingkat kehilangan air ini kontribusi terbesar disebabkan banyaknya jaringan yang sudah tua, umur pipa transmisi dan distribusi dimana terdapat banyak sambungan dan percabangan dan banyaknya meter air yang sudah berumur lebih dari 4 tahun

4) Peneraan Meter Air

Rendahnya rasio ini dikarenakan rendahnya PDAM dalam melakukan peneraan kembali meter air atau penggantian kembali meter air yaitu hanya sebesar 3%.

c. Aspek Administrasi

Pencapaian nilai aspek administrasi tahun 2008 adalah sebesar 12,92 dari nilai bobot sebesar 15.

3. Kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo Tahun Buku 2009.

Berdasarkan kriteria menurut SK. Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo untuk tahun 2009 tergolong baik dengan total nilai sebesar 62,39.

a. Aspek Keuangan

Pada tahun 2009 PDAM Kabupaten Wonosobo memperoleh laba sebesar Rp1.745.458.308,00. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah pendapatan usaha menjadi Rp21.320.004.228,00 dari Rp17.724.443.922,00 yang disebabkan oleh adanya penambahan sambungan baru pada tahun 2009 dan pendapatan lain-lain sebesar Rp393.326.495,00; penurunan biaya keuangan (beban bunga dan denda pinjaman kepada Departemen Keuangan) yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp3.116.191.840,00. Penurunan biaya keuangan ini disebabkan karena adanya pembayaran utang jangka panjang dan disetujuinya program restrukturisasi pinjaman. Dengan terbayarnya

utang dan disetujuinya program restrukturisasi pinjaman maka keuangan perusahaan menjadi lebih baik karena utang non pokok akan dihapuskan dalam waktu 2 tahun dan berkurangnya beban bunga pinjaman sehingga PDAM mulai memperoleh laba.

Pencapaian nilai aspek keuangan tahun 2009 mencapai angka 30,75 dari nilai bobot sebesar 45. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 5,25 poin dibandingkan dengan pencapaian nilai tahun 2008 yang hanya sebesar 24,75. Hal ini terjadi karena:

- 1) Rasio Laba terhadap Aktiva produktif sebesar 6% dengan nilai 3, mengalami kenaikan 2 poin dibandingkan dengan tahun 2008 sehingga perusahaan mendapatkan nilai bonus sebesar 2 poin. Hal ini dikarenakan pada tahun 2009 PDAM memperoleh laba dan naiknya nilai investasi aktiva.
- 2) Rasio Laba terhadap Penjualan adalah sebesar 8% dengan nilai 3, mengalami kenaikan sebesar 2 poin dibandingkan dengan tahun 2008. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan yang cukup signifikan.
- 3) Rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi adalah sebesar 0,97 dengan nilai 2, mengalami kenaikan sebesar 1 poin dibandingkan dengan tahun 2008. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan.

b. Aspek Operasional

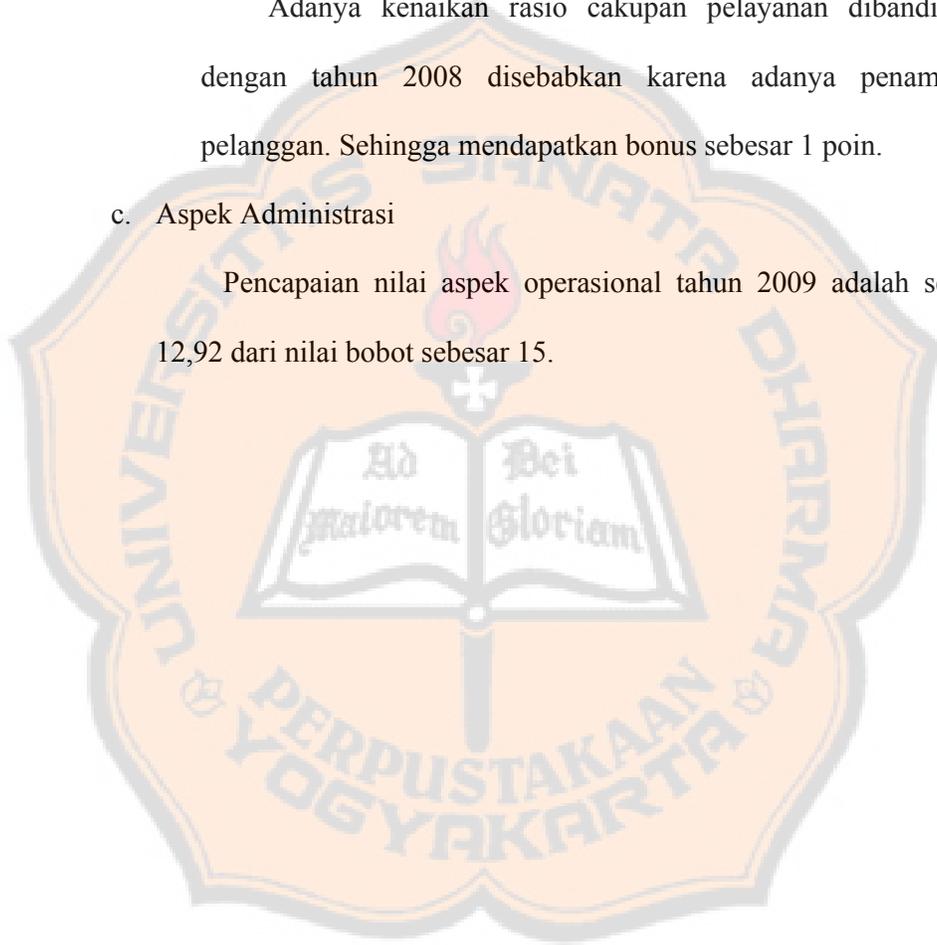
Pencapaian nilai aspek operasional tahun 2009 adalah sebesar 18,72 dari nilai bobot sebesar 40.

1) Cakupan Pelayanan

Adanya kenaikan rasio cakupan pelayanan dibandingkan dengan tahun 2008 disebabkan karena adanya penambahan pelanggan. Sehingga mendapatkan bonus sebesar 1 poin.

c. Aspek Administrasi

Pencapaian nilai aspek operasional tahun 2009 adalah sebesar 12,92 dari nilai bobot sebesar 15.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan, bahwa kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo tahun 2007 sampai dengan 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2007 PDAM Kabupaten Wonosobo memiliki kinerja cukup dengan nilai total kinerja sebesar 49,43. Faktor yang paling mempengaruhi kinerja PDAM tahun 2007 adalah pada aspek keuangan yang rendah yang disebabkan pada tahun tersebut PDAM Kabupaten Wonosobo mengalami kerugian.
2. Pada tahun 2008 PDAM Kabupaten Wonosobo memiliki kinerja cukup dengan nilai total kinerja sebesar 54,27. Faktor yang paling mempengaruhi kinerja PDAM tahun 2008 adalah pada aspek keuangan yang rendah yang disebabkan pada tahun PDAM Kabupaten Wonosobo masih mengalami kerugian.
3. Pada tahun 2009 PDAM Kabupaten Wonosobo memiliki kinerja baik dengan nilai total kinerja sebesar 62,39. Faktor yang paling mempengaruhi kinerja PDAM tahun 2008 adalah pada aspek keuangan, karena pada tahun tersebut PDAM memperoleh keuntungan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai kinerja PDAM Kabupaten Wonosobo hanya dibatasi untuk tiga periode yaitu tahun 2007, 2008, dan 2009 dan adanya keterbatasan data, dimana sebagian data operasional tidak dapat ditelusur lebih lanjut karena dilakukan dengan wawancara.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap PDAM Kabupaten Wonosobo, penulis memberikan masukan sebagai berikut:

1. Menekan biaya seekonomis mungkin, seperti rupa-rupa beban umum dan administrasi dan beban keuangan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan produktivitas pemanfaatan instalasi produksi untuk dapat menambah jumlah produksi air sehingga pelanggan mendapatkan pelayanan air bersih selama 24 jam.
3. Menekan tingkat kehilangan air dengan melakukan perbaikan atau penggantian jaringan yang sudah tua dan melakukan peneraan kembali atau penggantian meter air yang sudah berumur lebih dari 5 tahun. Tetapi harus tetap memperhatikan kecukupan kas sehingga tidak mengganggu operasional perusahaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2004. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komparatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjanto, TH. Wawan. 2000. Analisis Perkembangan Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Magelang (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Magelang. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Menteri Dalam Negeri, Surat Keputusan No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM.
- Muhamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern. Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munawir, S. 1988. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Yohanes Cahyo. 2006. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Prastowo, Dwi dan R. Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2010. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. 1989. *Memahami Laporan Keuangan: Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Reksoprayitno, Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty.
- Sabardi, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sarwoko, dan Abdul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan: Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tulasi, Daniel. 2006. “Kemampuan Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*. Vol. 6. (Desember). No. 3: 366-384.
- Wahyuni, Maria Magdalena Ika Isti. 2007. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus pada pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2000-2004)*. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



**KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR 47 TAHUN 1999
TENTANG
PEDOMAN PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM**

Menteri Dalam Negeri,

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan air minum kepada masyarakat baik secara kuantitas dan kualitas Perusahaan Daerah Air Minum harus dikelola oleh Direksi yang profesional;
 - b. bahwa untuk mengetahui keberhasilan Direksi dalam mengelola Perusahaan Daerah Air Minum dilakukan penilaian terhadap kinerja pada setiap akhir tahun buku;
 - c. bahwa untuk menilai kinerja sebagaimana dimaksud pada huruf b, perlu ditetapkan Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri;
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah (LN Tahun 1962 Nomor 10, TLN Nomor 2901);
 2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (LN Tahun 1999 Nomor 60, TLN Nomor 3839);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah di Bidang Pekerjaan Umum Kepada Daerah (LN Tahun 1987 Nomor 25, TLN Nomor 3353);
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri 1 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Daerah di
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1998 tentang Kepengurusan Perusahaan Daerah Air Minum.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI TENTANG PEDOMAN PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

- a. Perusahaan Daerah Air Minum selanjutnya disingkat PDAM adalah perusahaan milik Daerah Propinsi atau Daerah Kabupaten dan atau Daerah Kota;
- b. Badan Pengawas adalah Badan Pengawas PDAM;
- c. Direksi adalah Direksi PDAM;
- d. Kinerja adalah tingkat keberhasilan pengelolaan PDAM dalam satu tahun buku tertentu;
- e. Indikator adalah tolok ukur tingkat keberhasilan dari suatu aspek.

BAB II PENILAIAN

Pasal 2

- (1) Badan Pengawas pada setiap akhir tahun buku melakukan penilaian atas kinerja PDAM meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.
- (2) Hasil penilaian atas prestasi kinerja PDAM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan dasar dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM.

Pasal 3

- (1) Tingkat keberhasilan PDAM adalah:
 - a. Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75;
 - b. Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75;
 - c. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60;
 - d. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45;
 - e. Tidak Baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30.
- (2) Bobot untuk masing-masing aspek adalah:
 - a. Aspek Keuangan 45;
 - b. Aspek Operasional 40;
 - c. Aspek Administrasi 15.
- (3) Indikator setiap aspek terdiri atas:
 - a. Aspek Keuangan:
 1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif;
 2. Rasio Laba terhadap Penjualan;
 3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar;
 4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Total Utang;
 5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang;
 6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi;
 7. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusulan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo;
 8. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air;
 9. Jangka Waktu Penagihan Piutang;
 10. Efektivitas Penagihan.
 - b. Aspek Operasional
 1. Cakupan Pelayanan;
 2. Kualitas Air Distribusi;
 3. Kontinuitas Air;
 4. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi;
 5. Tingkat Kehilangan Air;
 6. Peneraan Meter Air;
 7. Kecepatan Penyambungan Baru;
 8. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per bulan;
 9. Kemudahan Pelayanan;
 10. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan.
 - c. Aspek Administrasi:
 1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan);
 2. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas;
 3. Prosedur Operasi Standar;
 4. Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing);
 5. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan;

6. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
 7. Tertib Laporan Internal;
 8. Tertib Laporan Eksternal;
 9. Opini Auditor Independen;
 10. Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir.
- (4) Perbaikan terhadap indikator:
- a. Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif;
 - b. Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan;
 - c. Peningkatan Cakupan Pelayanan;
 - d. Penurunan Tingkat Kehilangan Air;
- Di berikan nilai tambah berupa bonus dengan memperbandingkan hasil tahun buku saat ini dan sebelumnya.
- (5) Jumlah nilai indikator maksimum pada masing-masing aspek adalah:
- a. Aspek Keuangan 60;
 - b. Aspek Operasional 47;
 - c. Aspek Administrasi 36.

Pasal 4

Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.

Pasal 5

Badan Pengawas melaporkan hasil penilaian kinerja PDAM setiap akhir tahun buku kepada Pemilik dan Pemerintah.

BAB III KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900 – 327 Tahun 1994 tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 7

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 31 Mei 1999

MENTERI DALAM NEGERI,

ttd.

SYARWAN HAMID

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
 NOMOR : 47 TH. 1999
 TANGGAL : 31 MEI 1999

**PETUNJUK PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN
 DAN PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM**

A. PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN PDAM

NO	NILAI KINERJA	PENJELASAN																											
1.	KLASIFIKASI KINERJA	ASPEK PERHITUNGAN NILAI KINERJA																											
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>NILAI KINERJA</th> <th>KINERJA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 75</td> <td>BAIK SEKALI</td> </tr> <tr> <td>> 60 - 75</td> <td>BAIK</td> </tr> <tr> <td>> 45 - 60</td> <td>CUKUP</td> </tr> <tr> <td>> 30 - 45</td> <td>KURANG</td> </tr> <tr> <td><= 30</td> <td>TIDAK BAIK</td> </tr> </tbody> </table>	NILAI KINERJA	KINERJA	> 75	BAIK SEKALI	> 60 - 75	BAIK	> 45 - 60	CUKUP	> 30 - 45	KURANG	<= 30	TIDAK BAIK	<table border="1"> <thead> <tr> <th>ASPEK</th> <th>PERHITUNGAN</th> <th>NILAI KINERJA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KEUANGAN</td> <td>= Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot Maksimum Nilai</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td>= Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot Maksimum Nilai</td> <td>47</td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td>= Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot Maksimum Nilai</td> <td>36</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Nilai Kinerja</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA	KEUANGAN	= Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot Maksimum Nilai	60	OPERASIONAL	= Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot Maksimum Nilai	47	ADMINISTRASI	= Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot Maksimum Nilai	36		Nilai Kinerja	
NILAI KINERJA	KINERJA																												
> 75	BAIK SEKALI																												
> 60 - 75	BAIK																												
> 45 - 60	CUKUP																												
> 30 - 45	KURANG																												
<= 30	TIDAK BAIK																												
ASPEK	PERHITUNGAN	NILAI KINERJA																											
KEUANGAN	= Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot Maksimum Nilai	60																											
OPERASIONAL	= Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot Maksimum Nilai	47																											
ADMINISTRASI	= Jumlah nilai yang diperoleh x Bobot Maksimum Nilai	36																											
	Nilai Kinerja																												
2.	PENILAIAN KINERJA																												
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>ASPEK</th> <th>BOBOT</th> <th>JUMLAH INDIKATOR</th> <th>MAKSIMUM NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KEUANGAN</td> <td>45</td> <td>10</td> <td>60</td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td>40</td> <td>10</td> <td>47</td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td>15</td> <td>10</td> <td>36</td> </tr> <tr> <td></td> <td>100</td> <td>30</td> <td>143</td> </tr> </tbody> </table>	ASPEK	BOBOT	JUMLAH INDIKATOR	MAKSIMUM NILAI	KEUANGAN	45	10	60	OPERASIONAL	40	10	47	ADMINISTRASI	15	10	36		100	30	143								
ASPEK	BOBOT	JUMLAH INDIKATOR	MAKSIMUM NILAI																										
KEUANGAN	45	10	60																										
OPERASIONAL	40	10	47																										
ADMINISTRASI	15	10	36																										
	100	30	143																										

B. PETUNJUK PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																								
I.	ASPEK KEUANGAN																									
1.	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	<p>Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi</p> <p>Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian</p>																								
	<p>Rumus : $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 10%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 7% - 10%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 3% - 7%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 0% - 3%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td><= 0%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai Bonus : Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini} - \text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu}}$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 12%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 9% - 12%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 6% - 9%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 3% - 6%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 0% - 3%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 10%	5	> 7% - 10%	4	> 3% - 7%	3	> 0% - 3%	2	<= 0%	1	Rasio	Nilai	> 12%	5	> 9% - 12%	4	> 6% - 9%	3	> 3% - 6%	2	> 0% - 3%	1	<p>Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini dibanding Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu</p>
Rasio	Nilai																									
> 10%	5																									
> 7% - 10%	4																									
> 3% - 7%	3																									
> 0% - 3%	2																									
<= 0%	1																									
Rasio	Nilai																									
> 12%	5																									
> 9% - 12%	4																									
> 6% - 9%	3																									
> 3% - 6%	2																									
> 0% - 3%	1																									
2.	Rasio Laba terhadap Penjualan	<p>Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi</p>																								
	<p>Rumus : $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$</p>																									

NO.	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
	<p>Rasio >20% 5 >14%-20% 4 > 6%-14% 3 > 0%- 6% 2 <=0% 1</p>	<p>Penjualan = Pendapatan Operasi Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p>
	<p>Nilai Rasio : Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan</p>	<p>Pendapatan Non Air, terdiri dari : - Sambungan Baru - Denda Administrasi - dan lain-lain</p>
	<p>Rumus : Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun ini - Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun lalu</p>	<p>Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun ini banding Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun lalu</p>
	<p>Rasio Nilai >12% 5 > 9%-12% 4 > 6%- 9% 3 > 3%- 6% 2 > 0%- 3% 1</p>	
3.	<p>Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar</p>	<p>Aktiva Lancar = Aktiva yang tingkat likuiditasnya paling lama 1 (satu) tahun</p>
	<p>Rumus : Aktiva Lancar Utang Lancar</p>	<p>Aktiva Lancar terdiri dari : - Kas dan Bank - Investasi Jangka Pendek - Piutang Usaha - Piutang Lain-lain - Persediaan - Pembayaran dimuka - Aktiva Lancar lainnya</p>
	<p>Rasio Nilai > 1,75-2,00 5 > 1,50-1,75; atau >2,00-2,30 4 > 1,25-1,50; atau >2,30-2,70 3 > 1,00-1,25; atau >2,70-3,00 2 <=1,00; atau >3,00 1</p>	<p>Utang Lancar = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun</p>
	<p>Utang Lancar terdiri dari : - Utang Usaha - Utang Lainnya - Biaya yang belum dibayar - Pendapatan ditunda dimuka - Pinjaman Jangka Pendek - Utang Pajak - Bagian Utang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo - Titipan Retribusi - Kewajiban Jangka Pendek lainnya</p>	
4.	<p>Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas</p>	<p>Utang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun</p>
	<p>Rumus : Utang Jangka Panjang Ekuitas</p>	<p>Utang Jangka Panjang, terdiri dari : - Pinjaman Pemerintah Pusat - Pinjaman Luar Negeri - Kredit Bank Jangka Panjang</p>
	<p>Rasio Nilai <= 0,5 5 > 0,5 - 0,7 4 > 0,7 - 0,8 3 > 0,8 - 1,0 2 > 1,0 1</p>	<p>Ekuitas = Modal dan Cadangan, terdiri dari : - Penyertaan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya - Kebijakan PERUSA yang dipisahkan - Penyertaan Pemerintah Pusat</p>

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN												
5.	<p>Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 1,7 - 2,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 1,3 - 1,7</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 1,0 - 1,3</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td><= 1,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	<= 1,0	1	<ul style="list-style-type: none"> - Modal Hibah - Seseh Penilaian Kembali Aktiva Tetap - Cadangan Tujuan - Cadangan Umum - Laba yang belum dibagikan (Akumulasi Kerugian) - Laba (Rugi) Tahun Berjalan <p>Total Aktiva = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (nilai buku) + Aktiva Lain-Lain</p> <p>Total Utang = Utang Lancar + Utang Jangka Panjang + Utang Lain-Lain</p>
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
<= 1,0	1													
6.	<p>Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><= 0,50</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 0,50 - 0,65</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 0,65 - 0,85</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 0,85 - 1,00</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 1,00</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	<= 0,50	5	> 0,50 - 0,65	4	> 0,65 - 0,85	3	> 0,85 - 1,00	2	> 1,00	1	<p>Biaya Operasi = Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum</p> <p>Biaya Langsung, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya Sumber Air - Biaya Pengolahan Air - Biaya Transmisi dan Distribusi <p>Biaya Administrasi dan Umum, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya Pegawai - Biaya Kantor - Biaya Hubungan Langganan - Biaya Penelitian dan Pengembangan - Biaya Keuangan - Biaya Pemeliharaan - Biaya Penyisihan / Penghapusan Piutang - Rupa-rupa Biaya Umum - Biaya Penyusutan dan Amortisasi Instalasi Non Pabrik Air <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Sambungan Baru - Pendapatan Sewa Instalasi - Pendapatan Denda, dll
Rasio	Nilai													
<= 0,50	5													
> 0,50 - 0,65	4													
> 0,65 - 0,85	3													
> 0,85 - 1,00	2													
> 1,00	1													
7.	<p>Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga jatuh tempo</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{\text{(Angsuran Pokok + Bunga) jatuh tempo}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 1,7 - 2,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 1,3 - 1,7</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 1,0 - 1,3</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td><= 1,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	<= 1,0	1	<p>Laba Operasi sebelum Penyusutan = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Biaya Operasi sebelum Biaya Penyusutan (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum sebelum Biaya Penyusutan)</p> <p>Angsuran Pokok, adalah Angsuran Pokok Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.</p> <p>Bunga jatuh tempo, adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan.</p>
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
<= 1,0	1													

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PEM JELASAN																												
8.	<p>Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>$\leq 2,0$</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>$> 2,0 - 4,0$</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>$> 4,0 - 6,0$</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>$> 6,0 - 8,0$</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>$> 8,0$</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	$\leq 2,0$	5	$> 2,0 - 4,0$	4	$> 4,0 - 6,0$	3	$> 6,0 - 8,0$	2	$> 8,0$	1	<p>Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang - Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian</p> <p>Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p>																
Rasio	Nilai																													
$\leq 2,0$	5																													
$> 2,0 - 4,0$	4																													
$> 4,0 - 6,0$	3																													
$> 6,0 - 8,0$	2																													
$> 8,0$	1																													
9.	<p>Jangka Waktu Penagihan Piutang</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan per hari}}$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>≤ 60</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>$> 60 - 90$</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>$> 90 - 150$</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>$> 150 - 180$</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 180</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	≤ 60	5	$> 60 - 90$	4	$> 90 - 150$	3	$> 150 - 180$	2	> 180	1	<p>Piutang Usaha = Piutang Air + Piutang Non Air + Piutang ragu-ragu - Penyisihan Piutang Usaha</p> <p>Jumlah Penjualan per hari = $\frac{\text{Pendapatan Operasi}}{360}$</p> <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air - Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p> <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari : - Sambungan Baru - Denda Administrasi - dan lain-lain</p>																
Rasio	Nilai																													
≤ 60	5																													
$> 60 - 90$	4																													
$> 90 - 150$	3																													
$> 150 - 180$	2																													
> 180	1																													
10.	<p>Efektivitas Penagihan</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>$> 90\%$</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>$> 85\% - 90\%$</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>$> 80\% - 85\%$</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>$> 75\% - 80\%$</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>$\leq 75\%$</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	$> 90\%$	5	$> 85\% - 90\%$	4	$> 80\% - 85\%$	3	$> 75\% - 80\%$	2	$\leq 75\%$	1	<p>Rekening Tertagih = Jumlah Penerimaan dari Rekening Penjualan air yang diterbitkan selama 1 (satu) tahun buku</p> <p>Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari : - Harga Air - Jasa Administrasi - Sewa meter - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p>																
Rasio	Nilai																													
$> 90\%$	5																													
$> 85\% - 90\%$	4																													
$> 80\% - 85\%$	3																													
$> 75\% - 80\%$	2																													
$\leq 75\%$	1																													
II.	<p>ASPEK OPERASIONAL</p>																													
1.	<p>Cakupan Pelayanan</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">KOTA</th> <th colspan="2">KABUPATEN</th> </tr> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>$> 80\%$</td> <td>5</td> <td>$> 60\%$</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>$> 60\% - 80\%$</td> <td>4</td> <td>$> 45\% - 60\%$</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>$> 40\% - 60\%$</td> <td>3</td> <td>$> 30\% - 45\%$</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>$> 20\% - 40\%$</td> <td>2</td> <td>$> 15\% - 30\%$</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>$\leq 20\%$</td> <td>1</td> <td>$\leq 15\%$</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai Bonus : Peningkatan Cakupan Pelayanan</p> <p>Rumus : $\frac{\text{Cakupan Pelayanan Tahun ini} - \text{Cakupan Pelayanan Tahun lalu}}{\text{Cakupan Pelayanan Tahun lalu}}$</p>	KOTA		KABUPATEN		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	$> 80\%$	5	$> 60\%$	5	$> 60\% - 80\%$	4	$> 45\% - 60\%$	4	$> 40\% - 60\%$	3	$> 30\% - 45\%$	3	$> 20\% - 40\%$	2	$> 15\% - 30\%$	2	$\leq 20\%$	1	$\leq 15\%$	1	<p>Jumlah Penduduk Terlayani, adalah jumlah orang yang sudah mendapat pelayanan air bersih di wilayah administratif Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM</p> <p>Asumsi jumlah orang untuk setiap sambungan : - Sambungan Rumah = 6 orang - Kran Umum/Hirisan Umum = 100 orang</p> <p>Catatan : PDAM dapat menggunakan asumsi lain yang sesuai dan akurat</p> <p>Jumlah Penduduk, adalah jumlah penduduk dalam wilayah administratif Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM</p> <p>Peningkatan Cakupan Pelayanan Tahun ini dibandingkan Cakupan Pelayanan Tahun lalu</p>
KOTA		KABUPATEN																												
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai																											
$> 80\%$	5	$> 60\%$	5																											
$> 60\% - 80\%$	4	$> 45\% - 60\%$	4																											
$> 40\% - 60\%$	3	$> 30\% - 45\%$	3																											
$> 20\% - 40\%$	2	$> 15\% - 30\%$	2																											
$\leq 20\%$	1	$\leq 15\%$	1																											

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA				PENJELASAN
	KOTA		KABUPATEN		
	Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	
	>12%	5	> 8%	5	
	> 9%-12%	4	> 6%- 8%	4	
	> 6%- 9%	3	> 4%- 6%	3	
	> 3%- 6%	2	> 2%- 4%	2	
	> 0%- 3%	1	> 0%- 2%	1	
2.	Kualitas Air Distribusi				Pemenuhan syarat yang ditetapkan Instansi berwenang mengenai kualitas air yang dikonsumsi masyarakat.
	Kualitas Air			Nilai	
	- Memenuhi syarat air minum			3	
	- Memenuhi syarat air bersih			2	
	- Tidak memenuhi syarat			1	
3.	Kontinuitas Air				Pelanggan mendapat aliran air secara penuh atau tidak
	Kontinuitas Air			Nilai	
	- semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam			2	
	- belum semua pelanggan mendapat aliran air 24 jam			1	
4.	Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi				Kapasitas Produksi = adalah kapasitas yang dioperasikan dalam menghasilkan produksi air
	Rumus : $\frac{\text{Kapasitas Produksi}}{\text{Kapasitas Terpasang}} \times 100\%$				
	Rasio	Nilai			Kapasitas Terpasang = adalah kapasitas disain (Design Capacity)
	> 90%	4			
	> 80%-90%	3			
	> 70%-80%	2			
	<=70%	1			
5.	Tingkat Kehilangan Air				Jumlah m3 air yang didistribusikan = Jumlah m3 air yang tercatat di meter induk yang dipasang pada pipa keluaran (out let) bak penampung air hasil produksi yang akan didistribusikan.
	Rumus : $\frac{\text{Jml m3 air yg didistribusikan yang terjual}}{\text{Jumlah m3 air yg didistribusikan}} \times 100\%$				
	Rasio	Nilai			Jumlah m3 air yang terjual = Jumlah m3 air terjual yang tercatat di meter air pelanggan melalui rekening yang ditagihkan.
	<=20%	4			
	> 20%-30%	3			
	> 30%-40%	2			
	> 40%	1			
	Nilai Bonus: Penurunan Tingkat Kehilangan Air				Penurunan tingkat kehilangan air tahun ini dibandingkan tingkat kehilangan air tahun lalu
	Rasio Kehilangan Air Tahun lalu	Rasio Kehilangan Air Tahun ini	Nilai		
	> 60%	<=20%	10		
	> 60%	> 20%-21% ; atau <=20%	9		
	> 50%-60%	> 21%-22% ; atau > 20%-21% ; atau <=20%	8		
	> 60%	> 22%-23% ; atau > 21%-22% ; atau > 40%-50%	7		
	> 50%-60%	> 23%-24% ; atau > 22%-23% ; atau > 30%-40%	6		
	> 60%	> 24%-25% ; atau > 23%-24% ; atau > 22%-23% ; atau > 40%-50%	5		
	> 50%-60%	> 25%-26% ; atau > 24%-25% ; atau > 23%-24% ; atau > 22%-23% ; atau > 30%-40%	4		
	> 40%-50%	> 26%-27% ; atau > 25%-26% ; atau > 24%-25% ; atau > 23%-24% ; atau > 22%-23% ; atau > 21%-22% ; atau > 20%-21% ; atau <=20%	3		

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN								
	> 60% > 24%-25% ; atau 5 > 50%-60% > 23%-24% ; atau > 40%-50% > 22%-23% ; atau > 30%-40% > 21%-22% ; atau > 27%-30% > 20%-21% ; atau > 24%-27% <=20%									
	> 60% > 25%-27% ; atau 4 > 50%-60% > 24%-25% ; atau > 40%-50% > 23%-24% ; atau > 30%-40% > 22%-23% ; atau > 27%-30% > 21%-22% ; atau > 24%-27% > 20%-21% ; atau > 23%-24% <=20%									
	> 60% > 27%-30% ; atau 3 > 50%-60% > 25%-27% ; atau > 40%-50% > 24%-25% ; atau > 30%-40% > 23%-24% ; atau > 27%-30% > 22%-23% ; atau > 24%-27% > 21%-22% ; atau > 23%-24% > 20%-21% ; atau > 22%-23% <=20%									
	> 60% > 30%-40% ; atau 2 > 50%-60% > 27%-30% ; atau > 40%-50% > 25%-27% ; atau > 30%-40% > 24%-25% ; atau > 27%-30% > 23%-24% ; atau > 24%-27% > 22%-23% ; atau > 23%-24% > 21%-22% ; atau > 22%-23% > 20%-21% ; atau > 21%-22% <=20%									
	> 60% > 40%-50% ; atau 1 > 50%-60% > 30%-40% ; atau > 40%-50% > 27%-30% ; atau > 30%-40% > 25%-27% ; atau > 27%-30% > 24%-25% ; atau > 24%-27% > 23%-24% ; atau > 23%-24% > 22%-23% ; atau > 22%-23% > 21%-22% ; atau > 21%-22% > 20%-21% ; atau <=21% <=20%									
6	Penerimaan Meter Air Rumus : $\frac{\text{Jumlah Pelanggan yang meter airnya ditera} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}}$ <table border="1" data-bbox="367 1430 764 1524"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>> 20%-25%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 10%-20%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 0%-10%; atau > 25%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 20%-25%	3	> 10%-20%	2	> 0%-10%; atau > 25%	1	Dalam setahun, seberapa banyak PDAM melakukan penerimaan meter air pelanggannya tidak termasuk meter air yang baru.
Rasio	Nilai									
> 20%-25%	3									
> 10%-20%	2									
> 0%-10%; atau > 25%	1									
7	Kecepatan Penyambungan Baru Lamanya waktu yang dibutuhkan calon pelanggan dari pembayaran s.d penyambungan <table border="1" data-bbox="367 1625 764 1719"> <thead> <tr> <th>Lamanya</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><= 6 hari kerja</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>> 6 hari kerja</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Lamanya	Nilai	<= 6 hari kerja	2	> 6 hari kerja	1	Kecepatan memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam proses pemasangan Sambungan Baru, dimulai dari ditandatanganinya kontrak Sambungan Baru (pembayaran biaya sambungan) antara PDAM dengan Pemohon		
Lamanya	Nilai									
<= 6 hari kerja	2									
> 6 hari kerja	1									
8	Kemampuan Penanganan Pengaduan rata2 per bulan Rumus : $\frac{\text{Jumlah Pengaduan yg telah selesai ditangani} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh Pengaduan}}$	Kemampuan PDAM menyelesaikan pengaduan-pengaduan pelanggan.								

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																								
	<table border="0"> <tr> <td>Baso</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>>=80%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>< 80%</td> <td>1</td> </tr> </table>	Baso	Nilai	>=80%	2	< 80%	1																			
Baso	Nilai																									
>=80%	2																									
< 80%	1																									
9.	<p>Kemudahan Pelayanan</p> <p>Tersedianya service point di luar Kantor Pusat</p> <table border="0"> <tr> <td>Ketersediaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>Tersedia</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Tidak Tersedia</td> <td>1</td> </tr> </table>	Ketersediaan	Nilai	Tersedia	2	Tidak Tersedia	1	Tersedianya sarana penunjang dalam rangka mombenkan kemudahan pelayanan, baik untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan.																		
Ketersediaan	Nilai																									
Tersedia	2																									
Tidak Tersedia	1																									
10.	<p>Rasio Karyawan per 1000 pelanggan</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 1000$ <p>KOTA KABUPATEN</p> <table border="0"> <tr> <td>Baso</td> <td>Nilai</td> <td>Baso</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td><=6</td> <td>5</td> <td><=8</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>> 6- 7</td> <td>4</td> <td>> 8-11</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>> 7- 9</td> <td>3</td> <td>>11-15</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>> 9-10</td> <td>2</td> <td>>15-18</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>>10</td> <td>1</td> <td>>18</td> <td>1</td> </tr> </table>	Baso	Nilai	Baso	Nilai	<=6	5	<=8	5	> 6- 7	4	> 8-11	4	> 7- 9	3	>11-15	3	> 9-10	2	>15-18	2	>10	1	>18	1	<p>Jumlah Karyawan = Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku</p> <p>Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karyawan PDAM - Honorer, Diperbantukan - dan lain-lain yang aktif dalam PDAM. <p>Jumlah Pelanggan = Jumlah Pelanggan Sambungan Aktif pada akhir tahun buku.</p> <p>Pelanggan Sambungan Aktif adalah seluruh sambungan yang aktif pada akhir tahun buku.</p>
Baso	Nilai	Baso	Nilai																							
<=6	5	<=8	5																							
> 6- 7	4	> 8-11	4																							
> 7- 9	3	>11-15	3																							
> 9-10	2	>15-18	2																							
>10	1	>18	1																							
III.	ASPEK ADMINISTRASI																									
1.	<p>Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Untuk melihat sampai sejauh mana Perencanaan Jangka Panjang PDAM (Corporate Plan) dipedomani.</p> <p>Perencanaan Jangka Panjang (Corporate Plan) adalah rencana strategis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.</p>														
Pelaksanaan	Nilai																									
- sepenuhnya dipedomani	4																									
- dipedomani sebagian	3																									
- memiliki, belum dipedomani	2																									
- tidak memiliki	1																									
2.	<p>Rencana Organisasi dan Uraian Tugas</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Pelaksanaan Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, sejauhmana dipedomani.</p> <p>Rencana Organisasi dan Uraian Tugas adalah struktur organisasi dan tata cara kerja organisasi yang dimiliki oleh PDAM dan disahkan oleh Kepala Daerah.</p>														
Pelaksanaan	Nilai																									
- sepenuhnya dipedomani	4																									
- dipedomani sebagian	3																									
- memiliki, belum dipedomani	2																									
- tidak memiliki	1																									
3.	<p>Prosedur Operasi Standar</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Pelaksanaan Prosedur Operasi Standar, sejauhmana dipedomani</p> <p>Prosedur Operasi Standar adalah panduan (manual) yang mencakup prosedur penanganan operasi perusahaan.</p>														
Pelaksanaan	Nilai																									
- sepenuhnya dipedomani	4																									
- dipedomani sebagian	3																									
- memiliki, belum dipedomani	2																									
- tidak memiliki	1																									
4.	<p>Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing)</p> <table border="0"> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>Nilai</td> </tr> <tr> <td>- sepenuhnya dipedomani</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>- dipedomani sebagian</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>- memiliki, belum dipedomani</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>- tidak memiliki</td> <td>1</td> </tr> </table>	Pelaksanaan	Nilai	- sepenuhnya dipedomani	4	- dipedomani sebagian	3	- memiliki, belum dipedomani	2	- tidak memiliki	1	<p>Untuk melihat sampai sejauhmana Gambar Nyata Laksana disediakan dan dipedomani sebagai alat manajemen</p> <p>Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing) untuk seluruh sistem distribusi adalah ukuran pelaksanaan manajemen produksi dan distribusi secara baik.</p>														
Pelaksanaan	Nilai																									
- sepenuhnya dipedomani	4																									
- dipedomani sebagian	3																									
- memiliki, belum dipedomani	2																									
- tidak memiliki	1																									

**PDAM KABUPATEN WONOSOBO
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

NO	URAIAN	CAT	2009 (Rp)	2008 (Rp)
I	PENDAPATAN USAHA			
1	Pendapatan Penjualan Air	(3.24)	18,331,565,830.00	15,417,785,719.00
2	Pendapatan Non Air		2,988,438,398.00	2,306,658,203.00
	Jumlah Pendapatan Usaha		21,320,004,228.00	17,724,443,922.00
II	BEBAN LANGSUNG USAHA	(3.25)		
3	Beban Sumber		1,041,414,718.00	1,023,732,499.00
4	Beban Pengolahan		685,833,873.00	515,475,899.00
5	Beban Transmisi Distribusi		8,627,489,316.00	6,618,315,196.00
	Jumlah Beban Langsung Usaha		10,354,737,907.00	8,157,523,594.00
	Laba (Rugi) Kotor Usaha		10,965,266,321.00	9,566,920,328.00
III	BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	3.26)	10,382,568,005.00	13,001,051,503.00
	Laba/ (Rugi) Usaha		582,698,316.00	(3,434,131,175.00)
IV	PENDAPATAN DAN (BEBAN) DI LUAR USAHA			
6	Pendapatan di Luar Usaha	(3.27)	1,258,558,263.00	865,231,768.00
7	Beban di Luar Usaha	(3.28)	(95,798,271.00)	(132,486,620.00)
	Jumlah Pendapatan dan (Beban) di Luar Usaha		1,162,759,992.00	732,745,148.00
V	LABA (RUGI) BERSIH		1,745,458,308.00	(2,701,386,027.00)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

97

PDAM KABUPATEN WONOSOBO NERACA KOMPARATIF PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

AKTIVA					KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
NO	URAIAN	CAT	2009 (Rp)	2008 (Rp)	NO	URAIAN	CAT	2009 (Rp)	2008 (Rp)
I	AKTIVA LANCAR	II.3			IV	HUTANG LANCAR	II.3		
1	Kas dan Bank	(3.1)	2,822,114,979.00	1,127,306,071.00	1	Beban yang Masih Harus Dibayar	(3.13)	726,246,577.00	46,134,851,374.00
2	Deposito Berjangka	(3.2)	1,950,000,000.00	2,900,000,000.00	2	Bagian Utang Jk.Panjang Yang Akan Jatuh Tempo	(3.14)	7,500,000,000.00	16,946,420,470.00
3	Piutang Usaha	(3.3)	1,842,781,355.00	1,614,991,335.00	3	Uang Muka Sumbungan Baru	(3.15)	181,437,681.00	29,940,849.00
4	Penyisihan Piutang Usaha	(3.5)	(30,529,733.00)	(32,771,940.00)		Sub Jumlah		8,407,684,258.00	63,111,212,693.00
5	Piutang Lain-lain	(3.5)	95,000,000.00	225,000,000.00					
6	Persediaan Bahan Operasi	(3.6)	35,567,300.00	56,313,175.00	V	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
7	Pembayaran di Muka	(3.7)	112,292,333.00	109,262,887.00	1	Hutang DepKeu RI Yang akan Dihapus	(3.16)	47,918,205,171.00	-
	Sub Jumlah		6,827,226,234.00	6,000,101,528.00		Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		47,918,205,171.00	-
II	AKTIVA TETAP	(3.8)			VI	KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
1	Harga Perolehan	(3.8)	52,363,654,118.00	38,632,342,101.00	1	Cadangan Dana Meter	(3.17)	3,959,154,856.00	4,805,882,594.00
2	Akumulasi Penyusutan		(30,510,289,785.00)	(28,540,931,563.00)	2	Cadangan Dana Meter	(3.18)	22,119,914.00	22,119,914.00
	Sub Jumlah		21,853,364,333.00	10,091,410,538.00		Sub Jumlah		3,981,274,770.00	4,828,002,508.00
	Nilai Buku					JUMLAH KEWAJIBAN		60,307,164,199.00	67,939,215,201.00
III	AKTIVA LAIN-LAIN				VII	MODAL CADANGAN			
1	Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	(3.9)	217,622,478.00	204,003,285.00	1	Modal Pemda	(3.19)	10,141,302,995.00	1,641,302,995.00
2	Bahan Instalasi	(3.10)	1,857,011,031.00	1,438,357,697.00	2	Penyertaan Pemerintah Pusat	(3.20)	11,277,845,066.00	371,532,066.00
3	Sumbungan Baru yang akan Diterima	(3.11)	20,204,278.00	21,835,000.00	3	Cadangan Umum	(3.21)	341,133,126.00	341,133,126.00
4	Pembayaran Di muka kepada Pemda	(3.12)	1,552,368,198.00	1,052,368,198.00	4	Saldo Laba/ Rugi Tahun Lalu	(3.22)	(51,485,107,142.00)	(48,783,721,115.00)
	Sub Jumlah		3,647,205,985.00	2,716,564,180.00	5	Salso Laba/ Rugi Tahun Berjalan	(3.23)	1,745,458,308.00	(2,701,386,027.00)
						Sub Jumlah		(27,979,367,647.00)	(49,131,138,955.00)
	TOTAL AKTIVA		32,327,796,552.00	18,808,076,246.00		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		32,327,796,552.00	18,808,076,246.00

**PDAM KABUPATEN WONOSOBO
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

NO	URAIAN	CAT	2008 (Rp)	2007 (Rp)
I	PENDAPATAN USAHA			
1	Pendapatan Penjualan Air	(5.3.24)	15,417,785,719.00	14,460,425,435.00
2	Pendapatan Non Air		2,306,658,203.00	1,558,820,509.00
	Jumlah Pendapatan Usaha		17,724,443,922.00	16,019,245,944.00
II	BEBAN LANGSUNG USAHA	(5.3.25)		
3	Beban Sumber		1,023,732,499.00	905,222,533.00
4	Beban Pengolahan		515,475,899.00	586,147,340.00
5	Beban Transmisi Distribusi		6,618,315,196.00	3,710,283,776.00
	Jumlah Beban Langsung Usaha		8,157,523,594.00	5,201,653,649.00
	Laba Kotor Usaha		9,566,920,328.00	10,817,592,295.00
III	BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	(5.3.26)	13,001,051,503.00	15,839,564,097.00
	Laba/ (Rugi) Usaha		(3,434,131,175.00)	(5,021,971,802.00)
IV	PENDAPATAN DAN (BEBAN) DI LUAR USAHA			
6	Pendapatan di Luar Usaha	(5.3.27)	865,231,768.00	539,686,206.00
7	Beban di Luar Usaha	(5.3.28)	(132,486,620.00)	(139,757,996.00)
	Jumlah Pendapatan dan (Beban) di Luar Usaha		732,745,148.00	399,928,210.00
V	LABA (RUGI) BERSIH		(2,701,386,027.00)	(4,622,043,592.00)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PDAM KABUPATEN WONOSOBO
NERACA KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

AKTIVA					KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
NO	URAIAN	CAT	2008 (Rp)	2007 (Rp)	NO	URAIAN	CAT	2008 (Rp)	2007 (Rp)
I	AKTIVA LANCAR				IV	HUTANG LANCAR			
1	Kas dan Bank	(5.3.1)	1,127,306,071.00	2,099,936,110.00	1	Hutang Usaha		-	-
2	Deposito Berjangka	(5.3.2)	2,900,000,000.00	6,370,000,000.00	2	Hutang Non Usaha		-	-
3	Piutang Usaha	(5.3.3)	1,614,991,335.00	1,519,953,884.00	3	Beban yang Masih Harus Dibayar	(5.3.13)	46,134,851,374.00	41,486,487,551.00
4	Penyisihan Piutang Usaha	(5.3.4)	(32,771,940.00)	(27,114,919.00)	4	Pendapatan yang Diterima Dimuka			792,415.00
5	Piutang Lain-lain	(5.3.5)	225,000,000.00	91,666,669.00	5	Bag.Utang Jk.Panjang Yang Akan Jatuh Tempo	(5.3.14)	16,946,420,470.00	17,091,466,532.00
6	Persediaan Bahan Operasi	(5.3.6)	56,313,175.00	24,431,875.00	6	Uang Muka Sumbangan Baru	(5.3.15)	29,940,849.00	21,819,284.00
7	Pembayaran di Muka	(5.3.7)	109,262,887.00	97,083,005.00		Sub Jumlah		63,111,212,693.00	58,600,565,782.00
	Sub Jumlah		6,000,101,528.00	10,175,956,624.00					
II	AKTIVA TETAP				V	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
1	Harga Perolehan		38,632,342,101.00	37,374,077,939.00	1	Hutang DepKeu Jangka Panjang			6,584,680,781.00
2	Akumulasi Penyusutan		(28,540,931,563.00)	(27,133,244,873.00)	VI	KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
3	Nilai Buku	(5.3.8)	10,091,410,538.00	10,240,833,066.00	1	Cadangan Dana Meter	(5.3.16)	4,805,882,594.00	5,012,741,103.00
					2	Cadangan Dana Meter	(5.3.17)	22,119,914.00	22,119,914.00
						Sub Jumlah		4,828,002,508.00	5,034,861,017.00
						JUMLAH KEWAJIBAN		67,939,215,201.00	70,220,107,580.00
III	AKTIVA LAIN-LAIN				VII	MODAL CADANGAN			
1	Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	(5.3.9)	204,003,285.00	16,831,157.00	1	Modal Pemda	(5.3.18)	1,641,302,995.00	641,302,995.00
2	Bahan Instalasi	(5.3.10)	1,438,357,697.00	1,280,369,555.00	2	Penyertaan Pemerintah Pusat	(5.3.19)	371,532,066.00	371,532,066.00
3	Sumbangan Baru yang akan Diterima	(5.3.11)	21,835,000.00	23,496,052.00	3	Cadangan Umum	(5.3.20)	341,133,126.00	341,133,126.00
4	Pembayaran Di muka kepada Pemda	(5.3.12)	1,052,368,198.00	1,052,368,198.00	4	Saldo Laba/ (Rugi) Tahun Lalu	(5.3.21)	(48,783,721,115.00)	(44,161,677,523.00)
5	Penyertaan modal Yayasan Tirta Wiyata		-	500,000.00	5	Saldo Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	(5.3.22)	(2,701,386,027.00)	(4,622,043,592.00)
	Sub Jumlah		2,716,564,180.00	2,373,564,962.00		Sub Jumlah		(49,131,138,955.00)	(47,429,752,928.00)
	TOTAL AKTIVA		18,808,076,246.00	22,790,354,652.00		TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS		18,808,076,246.00	22,790,354,652.00

**PDAM KABUPATEN WONOSOBO
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2007**

NO	URAIAN	CATATAN	2007 (Rp)	2006 (Rp)
I	PENDAPATAN USAHA	(5.3.26)		
1	Pendapatan Penjualan Air		14,460,425,435.00	10,756,480,915.00
2	Pendapatan Non Air		1,558,820,509.00	1,439,974,419.00
	Jumlah Pendapatan Usaha		16,019,245,944.00	12,196,455,334.00
II	BEBAN LANGSUNG USAHA	(5.3.28)		
3	Beban Sumber		905,222,533.00	822,664,805.00
4	Beban Pengolahan		586,147,340.00	483,648,396.00
5	Beban Transmisi Distribusi		3,710,283,776.00	3,446,066,853.00
	Jumlah Beban Langsung Usaha		5,201,653,649.00	4,752,380,054.00
	Laba Kotor Usaha		10,817,592,295.00	7,444,075,280.00
III	BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM		15,839,564,097.00	14,096,671,453.00
	Laba/ (Rugi) Usaha		(5,021,971,802.00)	(6,652,596,173.00)
IV	PENDAPATAN DAN (BEBAN) DI LUAR USAHA			
6	Pendapatan di Luar Usaha	(5.3.29)	539,686,206.00	628,004,475.00
7	Beban di Luar Usaha	(5.3.30)	(139,757,996.00)	(87,520,349.00)
	Jumlah Pendapatan dan (Beban) di Luar Usaha		399,928,210.00	540,484,126.00
V	LABA (RUGI) BERSIH		(4,622,043,592.00)	(6,112,112,047.00)

**PDAM KABUPATEN WONOSOBO
NERACA KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2007**

AKTIVA					KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
NO	URAIAN	CAT	2007 (Rp)	2006 (Rp)	NO	URAIAN	CAT	2007 (Rp)	2006 (Rp)
I	AKTIVA LANCAR				IV	HUTANG LANCAR			
1	Kas dan Bank	(5.3.1)	2,099,936,110.00	1,468,174,900.00	1	Hutang Usaha	-		140,000.00
2	Deposito Berjangka	(5.3.2)	6,370,000,000.00	5,620,000,000.00	2	Hutang Non Usaha	-		27,434,350.00
3	Piutang Usaha	(5.3.3)	1,519,953,884.00	1,124,374,198.00	3	Beban yang Masih Harus Dibayar	(5.3.14)	41,486,487,551.00	34,538,274,128.00
4	Penyisihan Piutang Usaha	(5.3.4)	(27,114,919.00)	(15,411,170.00)	4	Pendapatan yang Diterima Dimuka	(5.3.15)	792,415.00	812,360.00
5	Piutang Lain-lain	(5.3.5)	91,666,669.00	141,666,665.00	5	Bagian Utang Jk.Panjang Yang Akan Jatuh Tempo	(5.3.16)	17,091,466,532.00	15,563,739,220.00
6	Persediaan Bahan Operasi	(5.3.6)	24,431,875.00	20,858,025.00	6	Uang Muka Sumbangan Baru	(5,3,17)	21,819,284.00	9,733,127.00
7	Pembayaran di Muka	(5.3.7)	97,083,005.00	68,411,632.00		Sub Jumlah		58,600,565,782.00	50,140,133,185.00
	Sub Jumlah		10,175,956,624.00	8,428,074,250.00					
II	AKTIVA TETAP				V	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
1	Harga Perolehan		37,374,077,939.00	35,190,221,476.00	1	Hutang Departemen Keuangan Jangka Panjang	(5.3.18)	6,584,680,781.00	8,112,408,093.00
2	Akumulasi Penyusutan		(27,133,244,873.00)	(25,805,423,005.00)	VI	KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
3	Nilai Buku	(5.3.8)	10,240,833,066.00	9,384,798,471.00	1	Cadangan Dana Meter	(5.3.19)	5,012,741,103.00	4,594,773,309.00
					2	Cadangan Dana	(5.3.20)	22,119,914.00	22,119,914.00
						Sub Jumlah		5,034,861,017.00	4,616,893,223.00
						JUMLAH KEWAJIBAN		70,220,107,580.00	62,869,434,501.00
III	AKTIVA LAIN-LAIN				VII	EKUITAS			
1	Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	(5.3.9)	16,831,157.00	173,545,920.00	1	Modal Pemda	(5.3.21)	641,302,995.00	641,302,995.00
2	Bahan Instalasi	(5.3.10)	1,280,369,555.00	992,239,487.00	2	Penyertaan Pemerintah Pusat	(5.3.22)	371,532,066.00	371,532,066.00
3	Sumbangan Baru yang akan Diterima	(5.3.11)	23,496,052.00	30,198,839.00	3	Cadangan Umum	(5.3.23)	341,133,126.00	341,133,126.00
4	Pembayaran Di muka kepada Pemda	(5.3.12)	1,052,368,198.00	1,052,368,198.00	4	Saldo Laba/ (Rugi) Tahun Lalu	(5.3.24)	(44,161,677,523.00)	(38,049,565,476.00)
5	Penyertaan modal Yayasan Tirta Wiyata	(5.3.13)	500,000.00	500,000.00	5	Saldo Laba/ (Rugi) Tahun Berjalan	(5.3.25)	(4,622,043,592.00)	(6,112,112,047.00)
	Sub Jumlah		2,373,564,962.00	2,248,852,444.00		JUMLAH EKUITAS		(47,429,752,928.00)	(42,807,709,336.00)
TOTAL AKTIVA			22,790,354,652.00	20,061,725,165.00	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS			22,790,354,652.00	20,061,725,165.00